

LAPORAN PENELITIAN



**PERAN DIAKONIA TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA PADA
MASA PANDEMI COVID-19
DI JEMAAT GKE HALELUYA
NANGA BULIK**

Peneliti

Tirta Susila, D.Th (Ketua Tim)

Yola Pradita, M.Th

Oktavia, S.Th

**FAKULTAS SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TEOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)
PALANGKA RAYA**

2021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Asumsi Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Dampak pandemi Covid-19	8
B. Panggilan Gereja	11
C. Diakonia	13
1. Definisi Diakonia	13
2. Dasar Diakonia.....	14
3. Tujuan Diakonia.....	17
4. Cakupan Pelayanan Diakonia	19
5. Bentuk-bentuk Diakonia	21
D. Pertumbuhan Gereja.....	30
1. Definisi Pertumbuhan Gereja.....	30
2. Dasar Alkitabiah Pertumbuhan Gereja	31
3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Gereja	34
4. Faktor Penghambat Pertumbuhan Gereja	38
5. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pertumbuhan Gereja	41
6. Pertumbuhan Gereja adalah Pekerjaan Roh Kudus	41
7. Gereja yang Bertumbuh adalah Gereja yang Memiliki Tujuan	43
8. Diakonia dan Pertumbuhan Gereja	45
BAB III: METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Waktu Penelitian	49
E. Sumber Data Penelitian	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	49
F. Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
G. Definisi Operasional.....	51

H. Teknik Pengumpulan Data	52
I. Instrumen Penelitian	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	56
J. Analisis Data	57
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	59
1. Profil Kabupaten Lamandau	59
2. Sejarah GKE	60
3. Gambaran Umum Jemaat GKE Nanga Bulik	62
4. Gereja GKE Halleluya Nanga Bulik.....	64
5. Program Diakonia Jemaat	65
B. Hasil dan Pembahasan.....	66
1. Karakteristik Responden.....	66
2. Univariat	69
3. Bivariat.....	77
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	51
Tabel 3.2 Uji Validitas Kuesioner Pelayanan Diakonia.....	55
Tabel 3.3 Uji Validitas Kuesioner Pertumbuhan Gereja.....	55
Tabel 3.4 Kuesioner Pelayanan Diakonia	56
Tabel 3.5 Kuesioner Pelayanan Pertumbuhan Gereja.....	56
Tabel 3.6 Kekuatan Korelasi Spearman.....	58
Tabel 4.1 Data Statistik Jemaat GKE Nanga Bulik	63
Tabel 4.2 Jenis Kelamin	66
Tabel 4.3 Kategori Usia Responden.....	67
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan	68
Tabel 4.5 Kategori Pelayanan Diakonia.....	69
Tabel 4.6 Jumlah Kategori Jawaban Kuesioner Pelayanan Diakonia.....	70
Tabel 4.7 Kategori Pertumbuhan Gereja.....	71
Tabel 4.8 Jumlah Kategori Jawaban Kuesioner Pertumbuhan Gereja.....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Spearman	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja Haleluya Nanga Bulik adalah bagian dari Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) yang berada di Kabupaten Lamandau dan berada di wilayah pelayanan Resort GKE Nanga Bulik. Gereja ini memiliki anggota jemaat berjumlah 677 KK, dan jiwa sidi sebanyak 1.420 orang. Anggota jiwa seluruhnya berjumlah 1.769 orang (Data statistik jemaat 2021).

Sebelum adanya pandemi Covid-19, penatalayanan di GKE Haleluya Nanga Bulik sudah tertata dengan baik. Biasanya ibadah hari minggu dilaksanakan tiga kali setiap minggu (Ibadah I : pukul 06.00 WIB, Ibadah II : pukul 09.00 WIB dan Ibadah III : pukul 17.00 WIB). Selain ibadah minggu, GKE Haleluya Nanga Bulik juga mengadakan ibadah keluarga per lingkungan, ibadah kategorial dan ibadah lainnya. Ibadah keluarga dibagi ke dalam lima lingkungan. Ibadah keluarga lingkungan I dilaksanakan dua kali seminggu yaitu hari Selasa dan Jumat ; lingkungan II dilaksanakan satu kali seminggu yaitu hari Rabu ; lingkungan III dilaksanakan satu kali seminggu yaitu hari Senin ; lingkungan IV dilaksanakan satu kali seminggu yaitu hari Jumat; dan lingkungan V dilaksanakan dua kali seminggu yaitu hari Selasa dan Rabu.

Penatalayanan dalam jemaat GKE Haleluya juga telah dilaksanakan dengan berpedoman pada asas Tri Panggilan Gereja yaitu persekutuan (*Koinonia*), kesaksian (*Marturia*) dan pelayanan (*Diakonia*). Penatalayanan yang telah dibangun memungkinkan adanya pertumbuhan gereja dan jemaat. Namun, pandemi Covid-19 ini membawa dampak bagi semua sektor yaitu ekonomi, pendidikan, sosial, termasuk sistem peribadahan dan pelayanan di GKE Haleluya Nanga Bulik. Melansir dari *Kompas*, “Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 telah menjadi ‘pandemi’ bagi dunia sebagaimana yang dikeluarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO), pada tanggal 11 Maret 2020 oleh Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, WHO’s Director-General” (Saputra, 2020). Akibat pandemi Covid-19, GKE Haleluya harus menata ulang kembali sistem pelayanan yang selama ini biasa dilakukan.

Situasi ini mendesak gereja untuk kembali berefleksi dan mendefinisikan ulang tentang makna kehadirannya di tengah-tengah dunia ini. Dainton (2002) berpendapat bahwa dari semula setiap warga *ekklesia* itu memiliki perasaan menyatu yang kuat dengan Tuhan Yesus Kristus. Gereja adalah *ekklesia* yang berarti “dipanggil keluar”. Gereja adalah mereka yang dipanggil keluar dari kegelapan dosa menuju anugerah Allah (Sproul, 2012). Artanto (2008:66) menyimpulkan “Gereja memperoleh hak istimewa untuk ambil bagian dalam misi Kristus”. Gereja tidak boleh menutup mata terhadap situasi yang sedang menimpa dunia saat ini.

Gereja harus bergerak dan bertindak dalam rangka “dipanggil keluar” mewujudkan misi Kristus.

Sesuai himbauan dari pemerintah, maka selama pandemi Covid-19 GKE Haleluya menutup gedung gereja dan khususnya ibadah Minggu hanya menggunakan multimedia secara *streaming*. Untuk ibadah keluarga dan kategorial harus ditiadakan untuk sementara. Kemudian, amplop-amplop persembahan (persembahan ibadah Minggu, persembahan syukur, dan lain-lain) tetap rutin dibagikan kepada setiap KK yang ada. Gereja juga masih melakukan kunjungan pelayanan ke rumah-rumah jemaat sebagai bentuk dukungan spiritual dari gereja. Sebab tidak sedikit jemaat yang terdampak pandemi Covid-19 ini, terutama dari sektor ekonomi. Selain bantuan ekonomi dari pemerintah, mereka juga membutuhkan uluran tangan dan pelayanan pendampingan dari gereja, khususnya pelayanan diakonia.

Diakonia merupakan misi konkret gereja sekaligus melaksanakan misi Kristus dalam hal pelayanan misi di masa pandemi Covid-19 ini. Marbun (2004:34) mengatakan “Pelayanan diakonia adalah tugas gereja untuk melakukan pelayanan kasih kepada sesama ... Kegiatan yang dapat dilakukan oleh gereja dalam rangka terjadinya pertumbuhan gereja adalah dengan meningkatkan kepedulian-kepedulian sosial dan pelayanan masyarakat.” Diakonia membuat kasih terhadap sesama semakin nyata dan tersalurkan melalui pelayanan yang dilakukan.

Pelayanan diakonia diharapkan bukan hanya dapat membantu meringankan kebutuhan ekonomi jemaat, tetapi sekaligus psikologi dan spiritual jemaat terlebih juga pengaruhnya pada pertumbuhan jemaat atau gereja baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Diakonia lebih dari pemberian bantuan kepada yang membutuhkan, tetapi mengacu kepada pekerjaan untuk pertumbuhan gereja (Noordegraaf, 2004).

Oleh karena itu, mengingat misi Kristus yang harus dijalankan, gereja dituntut untuk berperan maksimal dalam melakukan pelayanan diakonia terutama di tengah pergumulan bangsa ini. Pelayanan diakonia mengacu kepada pertumbuhan gereja dengan cara meningkatkan kepedulian-kepedulian sosial dan pelayanan yang lebih konkret kepada jemaat. Berangkat dari hal tersebut, maka di sini penulis tertarik ingin mengangkat judul penelitian tentang “PERAN PELAYANAN DIAKONIA TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JEMAAT GKE HALELUYA NANGA BULIK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di bagian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran pelayanan diakonia pada masa pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan jemaat GKE Nanga Bulik?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Menganalisa peran pelayanan diakonia pada masa pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan jemaat GKE Nanga Bulik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia, jenis kelamin, dan pendidikan anggota jemaat gereja GKE Nanga Bulik.
- b. Mengidentifikasi peran pelayanan diakonia gereja GKE Nanga Bulik.
- c. Mengidentifikasi pertumbuhan jemaat gereja GKE Nanga Bulik.
- d. Menganalisa hubungan pelayanan diakonia pada masa pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan jemaat GKE Nanga Bulik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Pada aspek teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori diakonia maupun pertumbuhan gereja, serta dimanfaatkan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti yang akan datang khususnya tentang bentuk-bentuk diakonia yang dilakukan dan faktor-faktor lain yang memicu pertumbuhan gereja.

2. Aspek praktis

Pada aspek praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi GKE Haleluya Nanga Bulik, atau gereja yang hendak mengembangkan pelayanan diakonia dalam pertumbuhan gereja.

E. Asumsi penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar bahwa terdapat hubungan/peran pelayanan diakonia pada masa pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan jemaat GKE Nanga Bulik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H_0 : tidak ada hubungan/ peran pelayanan diakonia pada masa pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan jemaat GKE Nanga Bulik

H_1 : ada hubungan/ peran pelayanan diakonia pada masa pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan jemaat GKE Nanga Bulik .

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari bab, antara lain:

Bab I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, asumsi, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teoritis penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data yang terdiri dari populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji hipotesis.

Bab IV : Gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

Bab V : Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dampak Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) yang merupakan organisasi kesehatan internasional menyatakan bahwa Corona virus dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada tanggal 30 Desember 2019. Nama ilmiah virus tersebut adalah Covid-19. Covid-19 memberikan efek mulai dari flu ringan sampai yang terparah, tingkat keparahannya lebih dari MERS-Cov dan SARS-Cov (Kirigia & Muthuri, 2020). Sampai saat penelitian ini ditulis, berdasarkan data *worldometers* per 2 April 2021 kasus positif Covid-19 seluruh dunia tembus 130 juta, 2,8 juta meninggal dan 104,9 juta lainnya sembuh (Shelavie, 2021).

Pandemi Covid-19 ini menjadi momok yang menakutkan bagi seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 menjadi ancaman besar karena penyebarannya yang sangat cepat. Meskipun ada banyak pasien yang sembuh, namun setiap hari juga selalu ada pasien yang harus merenggut nyawa akibat virus ini. Jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 ini semakin hari semakin bertambah banyak. Pasien Covid-19 di Indonesia hingga saat ini bertambah sekitar ribuan kasus positif baru setiap hari.

Pandemi ini telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Covid-19 ini berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan manusia, mulai dari

sosial, ekonomi, pendidikan, politik, dan kegiatan keagamaan. Ada banyak agenda yang terjadwal harus ditunda untuk sementara waktu. Berbagai cara dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus ini. Penyebaran virus corona yang semakin cepat membuat pemerintah Indonesia pun harus mengeluarkan suatu kebijakan agar masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan, *physical distancing*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Negara-negara di seluruh dunia sudah ada yang melakukan *lock down* untuk memutus mata rantai penularan virus ini. Sektor publik dan tempat keramaian mengalami pembatasan, rumah ibadah dan sekolah harus ditutup. Orang-orang diarahkan untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*), belajar dari rumah, dan beribadah pun di rumah secara *virtual*.

Hutabarat (2020) dalam Majalah Semper Reformanda mengatakan Indonesia berada pada kehidupan dengan mayoritas penduduknya berada pada lapisan menengah ke bawah. Menurut data BPS terdapat sekitar 25 juta penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan. Keadaan itu semakin kompleks dengan munculnya pandemi Covid-19 yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat dari sektor ekonomi.

Dirjen Pajak Kemenkeu, Suryo Utomo mengatakan bahwa pandemi Covid-19 ini berdampak besar bagi gejolak perekonomian di Indonesia. Pertama, daya beli masyarakat untuk konsumsi rumah tangga menjadi menurun karena tidak sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan. Kedua, ketidakpastian akan berakhirnya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan

investasi melemah dan berujung pada terhentinya usaha atau bangkrut. Ketiga, ekspor Indonesia ke negara lain menjadi terhenti karena ekonomi dunia melemah, hal itu menyebabkan harga komoditas pun menurun (Zuraya, 2020).

Perusahaan-perusahaan ditutup karena tidak mampu bertahan. Para buruh di PHK, karyawan-karyawan dirumahkan, omset para pedagang menurun, pelaku-pelaku usaha makro maupun mikro terancam gulung tikar. Semua lapisan masyarakat mengalami kerugian. Hal ini berakibat pada angka pengangguran yang semakin bertambah. Melansir dari *Kompas*, Presiden WEF Borge Bronde mengatakan “Jika dunia tidak menanggapi dengan serius kesenjangan yang terjadi saat ini, maka pandemi berpotensi membuat 150 juta orang di dunia masuk dalam jurang kemiskinan yang ekstrim. Krisis pengangguran mengakibatkan resesi ekonomi yang terus berlanjut selama dua tahun ke depan”(Uly, 2021).

Organisasi berskala internasional bidang keuangan yaitu *International Monetary Fund* dan *World Bank* memprediksi bahwa hingga di akhir kuartal I di tahun 2020 ekonomi global akan memasuki resesi yang terkoreksi sangat tajam (Liu *et al*, 2020). Kedua lembaga tersebut memproyeksi ekonomi global di akhir kuartal I tahun 2020 akan tumbuh pada persentase pertumbuhan sebesar 3% (Carrillo-Larco & Castillo-Cara, 2020). Namun, munculnya pandemi Covid-19 ini membuat pertumbuhan ekonomi global menjadi merosot ke negatif 2,8% atau dengan kata lain

terseret hingga 6% dari pertumbuhan ekonomi global dari periode sebelumnya.

Tentu, ini menjadi perhatian penuh dunia dalam menghadapi krisis Covid-19 ini. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menangani dampak Covid-19 dari sektor ekonomi. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 secara langsung dengan melihat hal yang paling mendasar dibutuhkan masyarakat. Bantuan mulai diberikan dalam bentuk BLT (Bantuan Langsung Tunai), sembako, subsidi tagihan listrik, dan lain-lain.

Prioritas penerima bantuan dari pemerintah tersebut diberikan kepada kelompok rentan yang terdampak pandemi Covid-19 ini. Kelompok rentan yang dimaksud adalah para pekerja/pencari upah yang tidak menentu baik penghasilan, jam kerja, kontrak, dan jaminannya (Bagus P, 2020). Pandemi Covid-19 membuat kelompok rentan ini terpaksa kehilangan penghasilannya, sebagai dampak dari perusahaan yang memutus hubungan kerja dengan para pekerjanya (Barany, 2020).

B. Panggilan Gereja

Secara etimologi, kata gereja berasal dari Bahasa Yunani "*Ekklesia*" yang berarti dipanggil keluar. Gereja adalah persekutuan yang meliputi orang-orang pilihan Allah untuk "dipanggil keluar" dari keadaan yang gelap. Bersamaan dengan itu, mereka diutus Allah agar dapat menjadi kesaksian di tengah-tengah dunia. Pemanggilan Allah atas umat-Nya ini

menjadi garam bagi ketawaran dan terang bagi kegelapan yang ada di sekelilingnya (Brownloe, 2011).

Pemahaman model gereja sebagai sebuah lembaga tidak akan lepas dari tanggung jawab gereja terhadap permasalahan yang ada di dalam kehidupan masyarakat maupun dunia. Suseno (1994) mengatakan “Gereja dan masyarakat bukanlah dua hal terpisah dan terkotak-kotak, melainkan selalu konkret dan kontekstual di tengah masyarakat.” Gereja harus peka terhadap permasalahan yang di hadapi masyarakat sebagai bentuk eksistensi gereja yang kontekstual.

Dietrich Bonhoeffer (Thomas, 2000) mengatakan bahwa gereja akan disebut sebagaimana mestinya jika gereja hadir bagi orang-orang di sekitarnya. Artinya, eksistensi gereja harus dirasakan oleh manusia dalam menghadapi permasalahan sekular kehidupan. Eksistensi gereja dapat dinyatakan melalui tindakan menolong dan melayani. Gereja harus mewujudkan misi Kristus di tengah-tengah dunia untuk menyelamatkan manusia.

Menurut Widyatmadja (2009), gereja dapat disebut sebagai gereja apabila seutuhnya melakukan panggilan gereja. Panggilan gereja atau yang sering disebut tri tugas gereja terbagi menjadi tiga yaitu *koinonia* (persekutuan), *marturia* (Kesaksian), dan *pelayanan* (Diakonia). Fackre (2007:11) berpendapat “*Those who trust the kerygma, truly celebrate that gospel in the leitourgia, and live out that faith in the love poured forth in diakonia and koinonia*”. Panggilan gereja bukan hanya dilakukan melalui

persekutuan, namun wujud nyata cinta kasih itu juga dilaksanakan melalui kesaksian dan pelayanan.

Ketiga unsur ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Gereja tidak boleh hanya menekankan unsur kelembagaan dan ritual saja, unsur pelayanan akan menjadi pelengkap dalam panggilannya. Singgih (1997) mengatakan ketiga panggilan gereja tersebut dapat digambarkan seperti sebuah segitiga sama sisi yang keseimbangannya terjaga.

C. Diakonia

1. Definisi Diakonia

Melihat etimologinya, diakonia berasal dari bahasa Yunani yaitu *diakonein* yang berarti pelayan meja. Awalnya, pelayanan ini dianggap rendah, karena merupakan pelayanan seorang hamba untuk melayani meja makan. Namun, makna ini mengalami pergeseran pada perkembangan selanjutnya. Kata *diakonein* diartikan secara umum yaitu melayani. Diakonia adalah wujud tindakan dari *diakonein*. Orang yang melakukan diakonia disebut *diakonos* (Jaap, 1989).

Menurut Widiatmadja (2009), diakonia merupakan panggilan pelayanan untuk mewujudkan kasih dan solidaritas dengan orang yang miskin dan tertindas dengan tujuan *the sharing and loving community*. Diakonia adalah bentuk pelayanan kasih yang nyata bagi sesama. Rasa memberi dan berbagi sebagai bentuk kesaksian terhadap perwujudan kasih Allah.

Kedatangan Yesus Kristus membuat makna yang baru bagi istilah diakonia. Yesus datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Yesus datang ke dunia untuk melakukan diakonia. Ia memberikan hidup-Nya dan berkorban untuk menjadi tebusan bagi banyak orang (Noordegraaf, 2004). Yesus mengajarkan hal yang terbesar dalam kerajaan Allah adalah menjadi seorang hamba (pelayan) bagi sesama (Mat. 20:22-28).

Karya dan pelayanan Yesus menjadi motivasi dan teladan bagi orang percaya untuk saling melayani dan mengasihi. Subjek dalam pelayanan diakonia adalah Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus. Orang yang melakukan diakonia (*diakonos*) merupakan perantara untuk menyampaikan berkat Allah kepada manusia yang mengalami penderitaan dan kesusahan hidup (Abineno, 1987).

b. Dasar Diakonia

1. Perjanjian Lama

Diakonia dalam Perjanjian Lama bermula dalam kitab Kejadian saat Allah menciptakan dunia dan segala isinya. Allah memelihara ciptaan-Nya secara khusus kepada manusia, itu sebagai bukti pelayanan-Nya. Manusia diberikan mandat untuk memelihara alam dan segala isinya. Ini adalah tugas pertama manusia untuk melayani (Lassor, 2001).

Pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya berlanjut melalui umat pilihan-Nya yaitu Israel. Ada ketentuan yang harus dipatuhi bangsa Israel melalui hukum tahun Sabat dan tahun Yobel sebagai bentuk peringatan bahwa hidup mereka adalah milik Allah (Noordegraaf, 2004). Tahun Sabat dan tahun Yobel mengingatkan bangsa Israel tentang kebaikan Allah yang menuntun dalam perjalanan dan membebaskan mereka keluar dari perbudakan Mesir. Sejarah bangsa Israel yang tertindas dan penyelamatan Allah itulah yang menjadi dasar awal dari diakonia.

Bangsa Israel yang tertindas sudah bebas dari perbudakan Mesir, selanjutnya Allah menugaskan bangsa Israel untuk memelihara orang-orang yang tidak berdaya (Ul. 15:7-18). Penugasan yang diberikan Allah sebagai bentuk misi-Nya yang dinyatakan oleh bangsa Israel melalui pelayanan diakonia terhadap sesamanya. Cara bangsa Israel memelihara orang-orang tersebut yaitu dengan memberikan sebagian hasil panen bagi mereka untuk kelangsungan hidupnya.

Diakonia dalam Perjanjian Lama dipahami sebagai tindakan Allah yang memelihara umat-Nya. Kasih Allah ditunjukkan kepada orang-orang yang tertindas dan tidak berdaya seperti orang non-Yahudi, yatim, janda, orang miskin dan para hamba-hamba (Abineno, 1987). Mereka adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai kedudukan di dalam masyarakat, bahkan dipandang

sebagai orang yang rendah. Penderitaan yang mereka alami cenderung terjadi karena penindasan, ketidakpastian hukum dan menjadi korban orang-orang yang mengambil keuntungan dengan cara yang tidak terpuji (2 Raj. 4:1-7).

2. Perjanjian Baru

Dasar diakonia dalam Perjanjian baru berorientasi pada karya Allah melalui Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kasih-Nya kepada umat manusia yang tidak berdaya, tertindas dan mengalami penderitaan hidup. Dasar itu diawali dengan sejarah bangsa Israel yang mengalami pembebasan dari perbudakan Mesir, kemudian disempurnakan oleh Yesus Kristus melalui kehadiran-Nya dan karya-Nya di dalam dunia. Kristus mengutus para rasul seperti dahulu Ia diutus oleh Allah (Yoh 20:21). Para rasul kemudian memilih tujuh diakon untuk membantu pelayanan meja atau pelayanan kasih (Kis 6:1).

Diakonia merupakan wujud nyata dari pewartaan kabar baik kepada semua manusia. Kabar baik ini secara khusus ditujukan bagi orang-orang miskin, penghiburan bagi kedukaan, penguatan bagi yang lemah, pemberian makan bagi yang kelaparan, kesembuhan mereka yang sakit, buta dan mengalami kelumpuhan. Itulah karya dan pelayanan Yesus semasa hidup-Nya (Luk. 4:18-

19). Perwujudan pelayanan diakonia membuat semua orang menerima keselamatan dan kasih karunia Allah.

Sebagai respon terhadap kasih Allah kepada manusia, semua orang percaya dimanapun berada harus mampu menunjukkan kembali kasih itu terhadap sesama. Kasih yang ditunjukkan itu sebagai wujud nyata pelayanan diakonia. Hal itu dapat ditunjukkan melalui perbuatan dan usaha untuk memperjuangkan keadilan bagi mereka yang membutuhkan (Noordegraaf, 2004).

c. Tujuan Diakonia

“Tujuan diakonia adalah mewujudkan sebuah persekutuan, bukan untuk menciptakan hubungan antara pemberi dan penerima” (Widyatmadja, 2009:42). Diakonia juga bukan pemanfaatan bagi kaum penguasa untuk kepentingan politik. Diakonia bukanlah pelayanan yang bersifat sementara, tetapi pelayanan diakonia bersifat tetap. Diakonia merupakan perintah Allah dalam hukum kasih yang harus dilakukan untuk seterusnya sampai kesudahan zaman. Diakonia harus lahir dari rasa mengasihi sesama sebagai perwujudan kasih Allah. Pelaksanaan pelayanan diakonia harus berangkat dari *Missio Dei* yaitu misi Allah yang harus dihadirkan dalam dunia (Widyatmadja, 2009).

Gereja hadir untuk mengemban dan melaksanakan karya Kristus di dalam dunia. Identitas gereja akan terlihat melalui tanggung jawab tugas yang dilaksanakannya. Diakonia adalah salah satu tugas Gereja

untuk melaksanakan karya-karya Kristus tersebut. Yesus Kristus datang ke dunia untuk membawa kabar gembira, *“Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang”* (Luk 4:18-19).

Kabar gembira itu diberitakan kepada orang-orang yang mengalami penderitaan dan kemiskinan dalam makna yang sesungguhnya (Nolan OP, 1991). Yesus datang ke dunia dengan sabda-Nya untuk menghampiri mereka yang sakit, lemah, tertindas dan mengalami penderitaan. Karya Kristus di dunia ditunjukkan melalui pelayanan kasih-Nya kepada manusia. Collins (1990:16) menarik kesimpulan sebagai berikut.

“The church is not motivated by an earthly ambition but is interested in one thing only : to carry on the work of Christ under the guidance of the Holy Spirit, for He came into the world to bear witness to the truth, to save and not to judge, to serve and not to be serve.”

Pelayanan diakonia umumnya digunakan gereja untuk membantu anggota jemaat yang lemah dalam hal ekonomi (Soedarmo, 2002). Sesuai dengan karya dan pelayanan Yesus, ia bukan hanya datang untuk semua orang yang miskin secara ekonomi, tetapi ia datang untuk orang tawanan, tertindas, sakit, dan mengalami penderitaan. Diakonia

adalah sebuah pelayanan yang mempedulikan dan memperhatikan kebutuhan sesama. Pelayanan diakonia merupakan sebuah kesadaran diri manusia untuk saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Widyatmadja (2009:40) mengatakan “melakukan diakonia (pelayanan) secara baik dapat diumpamakan sebagai ‘membangun rumah di atas batu karang yang teguh’.” Orang yang membangun rumah di atas pasir akan roboh jika datang hujan dan angin menerpanya. Sebaliknya, jika membangun rumah di atas batu karang dengan pondasi yang teguh, maka rumah itu akan kuat tak tergoyahkan sekalipun diterpa hujan, angin maupun badai.

Diakonia merupakan pondasi untuk membangun hakikat Gereja sebagai tubuh Kristus. Diakonia dalam gereja harus dibangun dengan pondasi yang kokoh. Tanpa diakonia, misi Kristus tidak akan dapat dijalankan. Klinken (1989:26) mengatakan “Gereja dapat hidup tanpa bangunan-bangunan. Tanpa diakonia gereja mati”.

d. Cakupan Pelayanan Diakonia

Pelayanan Diakonia harus dimulai terlebih dahulu dari anggota keluarga (Abineno, 2005). Keluarga merupakan tempat terbaik untuk mengajarkan hidup berbagi dan saling membutuhkan satu dengan yang lain (Vaux, 1980). Keluarga merangkul anggotanya untuk hidup dalam kasih Allah. Keluarga adalah pusat awal dari pelayanan, ketika anggota

jemaat mampu merangkul keluarganya melalui diakonia, maka ia pun akan mampu merangkul sesama di luar keluarganya.

Sasaran diakonia selanjutnya adalah persekutuan jemaat di mana gereja itu berada (Abineno, 2005). Ada banyak jemaat dan saudara yang membutuhkan uluran tangan, banyak dari mereka yang lemah, menderita, sakit, kemiskinan, dan kesepian. Mereka pun ingin memperoleh kebahagiaan dan damai sejahtera seperti yang Allah janjikan, di sinilah diakonia harus berperan penting.

Diakonia menggerakkan jemaat agar bisa mewujudkan misi Kristus melalui kasih yang Ia ajarkan. Diakonia merupakan ungkapan kasih melalui uluran tangan kepada sesama. Perjanjian Baru menekankan diakonia dilakukan oleh para *diakon/diaken*, namun saat ini diakonia dapat dilakukan oleh semua anggota jemaat. Jangkauan diakonia tidak terbatas hanya bagi jemaat gereja saja, tetapi kepada sesama manusia dimana pun berada. Diakonia dapat diberikan bagi sesama lintas agama untuk memupuk rasa kebersamaan dan toleransi antar sesama.

Pemahaman diakonia pun tidak terbatas dalam ruang lingkup keluarga, jemaat, antar lintas agama saja. Pelayanan diakonia juga melayani orang-orang yang membenci kita atau musuh kita (Abineno, 2005). Cakupan ini mengingatkan akan cerita Alkitab tentang orang Samaria yang murah hati, ia menolong seorang Yahudi yang dirampok penyamun dan hampir mati di pinggir jalan (Luk 10:25-37). Samaria

merupakan orang di luar Yahudi atau non Yahudi dan dimusuhi orang Yahudi. Orang Samaria ini memberikan contoh pelayanan diakonia yang tidak terbatas tanpa memandang agama, suku, dan asal. Diakonia dapat dilakukan kepada semua orang, sekalipun itu musuh.

Jangkauan pelayanan diakonia harus melihat visi dan misi gereja. Sasaran dan tujuannya harus jelas, karena diakonia adalah pelayanan yang nyata dari hidup bergereja. Pelayanan diakonia langsung menyentuh dan menjangkau sesama yang benar-benar membutuhkan bantuan. Perwujudan diakonia yang sesuai Firman Tuhan menarik Gereja agar lebih peka dalam membuka mata dan telinga memperhatikan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan jemaat, masyarakat maupun dunia.

e. Bentuk-bentuk Diakonia

Teladan Yesus Kristus mengajarkan gereja untuk melayani sesama yang miskin dan menderita (Kee, 2011). Teladan Yesus Kristus melalui pelayanan diakonia menjadi perwujudan misi konkret gereja untuk membantu orang-orang yang lemah. Ada tiga bentuk diakonia gereja, yaitu :

1) Diakonia Karikatif

Diakonia karikatif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *charity* yang berarti belas kasihan. “Diakonia karikatif merupakan bentuk diakonia paling tua yang dipraktekkan oleh gereja dan

pekerja sosial” (Widiaatmadja, 2009, 109). Diakonia karikatif diwujudkan dalam bentuk pemberian kebutuhan materi atau finansial, seperti makanan, pakaian, penghiburan untuk orang sakit dan kedukaan, bingkisan untuk janda-janda, dan lain-lain. Semua gereja pasti pernah mempraktekkan diakonia karikatif ini, karena pelaksanaannya mudah dan menjangkau langsung apa yang dibutuhkan sesama.

Widiaatmadja (2009) menyimpulkan alasan diakonia karikatif banyak digunakan dalam gereja-gereja dan cenderung mudah diterima, yaitu

- a) Manfaatnya langsung dapat dilihat;
- b) Tidak ada resiko;
- c) Memberikan kesan yang baik dari penerima terhadap si pemberi;
- d) Menciptakan rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Diakonia karikatif dapat dianalogikan seperti orang yang memberikan makanan kepada orang yang kelaparan, tanpa ada upaya pemberdayaan atau memandirikan. Itulah letak kelemahan bentuk diakonia ini. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa diakonia karikatif sampai kapanpun tetap dibutuhkan, terutama dalam kondisi darurat yang sifatnya segera seperti bencana alam, dan musibah lainnya. Pelayanan kasih yang dilakukan dalam diakonia

karikatif sangat memperhatikan dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang diperlukan orang yang mengalami kesusahan (Widiatmadja, 2009).

Menurut Woodward (Widiatmadja 2009), diakonia karitatif cenderung mempertahankan *status quo*, ideologi dan teologi, dengan alasan :

- a) Kemiskinan tidak dapat dihindari, sebagai akibat dari situasi dan ketidakmampuan orang tersebut;
- b) Kerja keras seseorang dapat memperbaiki taraf hidupnya;
- c) Orang yang berkelebihan hidupnya harus mempunyai kesadaran untuk berbagi kasih dalam rangka mengurangi kemiskinan;
- d) Pembenaan penggunaan “sebagian kecil kekayaan yang terbatas” untuk kaum miskin;
- e) Harta milik adalah berkat Allah.

Tidak dapat dipungkiri, dalam hidup bermasyarakat pasti akan tercipta kelas sosial, ada yang kaya dan ada yang miskin. Kemiskinan tidak dapat dihilangkan secara tuntas. Namun, setidaknya gereja harus berada pada pihak “yang membutuhkan bantuan”, yaitu mereka yang lemah dan miskin untuk meringankan beban mereka.

Kelas sosial yang kaya dan berkelebihan harus mempunyai kesadaran untuk berperan sebagai pemberi bagi yang mereka yang

membutuhkan. Hal ini pun senada dengan imbauan Majelis Pekerja Harian PGI (2020) untuk melakukan “Diakonia karikatif antar keluarga”. Jemaat yang hidupnya berkecukupan secara finansial/materiil diharapkan dapat menolong keluarga yang berkekurangan dan mengalami dampak buruk ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang menimpa dunia saat ini.

2) Diakonia Reformatif

Reformatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *reform* yang berarti membentuk ulang atau membaharui. Diakonia bentuk ini berkaitan dengan usaha untuk membentuk ulang atau memperbaharui kondisi hidup seseorang. Pembaharuan hidup di sini bukan sekedar pemberian makanan, namun lebih kepada pemberdayaan atau pemandirian agar orang tersebut bisa memenuhi kebutuhan hidupnya (Widyaatmadja, 2009).

Latar belakang diakonia reformatif muncul saat era pembangunan. Anggota PBB sepakat untuk mengurangi ketegangan yang terjadi antara Blok Timur dan Blok Barat dengan memberikan bantuan pembangunan bagi negara-negara yang baru merdeka. Diakonia reformatif pertama kali dicetus pada tahun 1967 saat Sidang Raya Dewan Gereja se-Dunia (DGID) IV di Upsalla, Swedia. Sidang itu mendesak agar negara-negara yang

kaya dan makmur dari segi ekonomi dapat memberikan bantuan ekonomi dan teknologi kepada negara yang miskin.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka pemahaman diakonia reformatif digambarkan melebihi dari diakonia karikatif. Diakonia reformatif bukan hanya bantuan dengan memberi ikan, tetapi sekaligus memberi alat pancing dan mengajarnya cara untuk memancing. Diakonia reformatif bukan sekedar pemberian bantuan dalam bentuk pangan, pakaian maupun uang, tetapi di dalamnya ada upaya pemberdayaan bagi penerima.

Salah satu faktor kemiskinan menurut Kusnaedi (1995) sumber daya manusia yang berakibat pada rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang tertinggal. Mengatasi kemiskinan dan orang-orang tertinggal dibutuhkan pemberdayaan. Pemberdayaan melalui diakonia reformatif itu mengacu kepada pengajaran keterampilan, dan pemberian modal untuk usaha. Itulah alasan diakonia ini disebut juga sebagai diakonia pembangunan (Widiatmadja, 2009).

Pelayanan diakonia reformatif didasarkan pada kisah orang Samaria yang murah hati (Luk 10:30-37). Orang Samaria tergerak hatinya oleh belas kasihan melihat orang Yahudi yang terluka karena korban perampokan penyamun di pinggir jalan. Ia bukan hanya menolong, tetapi ada rasa tanggung jawab untuk mengobati dan membalut lukanya, kemudian membawanya ke penginapan.

Orang Samaria tersebut telah berbelas kasih melalui tindakannya kepada korban, ia juga mengetahui penyebab dan cara mengatasi orang yang terluka itu.

Belas kasih yang ditunjukkan melalui tindakan disebut *victim care*, penyebab dan cara mengatasi sebuah permasalahan atau kebutuhan disebut *victim case*. Pelayanan diakonia reformatif adalah pelayanan yang mempunyai *victim care* dan *victim case*. Tindakan diakonia reformatif bukan hanya memberi makan kepada orang yang lapar, melainkan harus sampai pada pertanyaan, “Mengapa mereka lapar dan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi itu?” (Fackre, 2007).

Gereja tidak hanya memberikan bantuan melalui kebutuhan materiil saja, tetapi harus mencari akar masalah yang dihadapi masalah. Selain itu, gereja harus berjuang untuk membuat sebuah terobosan untuk mengatasi masalah tersebut. Noordegraf (2004) melihat ada keterkaitan antara pemberi dan penerima dalam sejarah diakonia. Hubungan keduanya bukan hanya sepihak saja, pemberi melayani dan penerima dilayani. Namun, menurut Noordegraf keduanya harus saling melayani melalui talenta mereka masing-masing dalam sebuah persekutuan.

3) Diakonia Transformatif

Diakonia transformatif lahir dipelopori oleh gereja di Amerika Latin yang mencari jawaban untuk mengatasi masalah kemiskinan di sana. Logikanya ketika ada orang yang lapar, ia tidak cukup hanya diberi beras saja, karena besok orang tersebut akan kembali meminta beras lagi (seperti ada rasa ketergantungan). Ketika di beri alat untuk bertani, muncul lagi pertanyaan lain yang mendasarinya. Di tanah mana mereka akan bertani? Kaum penguasa sudah terlebih dahulu menguasai tanah, sehingga kaum yang lemah menjadi semakin terpinggirkan (Widiatmadja, 2009).

“Diakonia transformatif adalah sebagai pelayanan yang mengarah kepada perubahan struktural dalam masyarakat” (Kooij, 2007). Sistem dalam masyarakat hanya menciptakan keadilan bagi kaum yang lemah, sehingga dibutuhkan sistem baru untuk membongkar sistem yang ada. Melalui sistem yang baru diharapkan akan terwujudnya keadilan dan kebenaran serta pendampingan bagi orang-orang miskin yang menjadi korban ketidakadilan karena memperjuangkan hak hidupnya (Artanto, 1997).

Widyatmadja (2009:44) mengatakan “diakonia transformatif adalah pelayanan yang ‘mencelikkan mata yang buta dan memampukan kaki seseorang yang kuat untuk berjalan sendiri’. Orang-orang kecil butuh motivasi dan semangat juang untuk

bangkit serta percaya pada diri sendiri. Pelayanan diakonia transformatif inilah cara untuk membantu mereka memahami akan hak juang dan memberdayakan mereka.

Widyatmadja (2010) menjelaskan bahwa diakonia transformatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Masyarakat harus menjadi subjek, bukan objek;
- b) Usaha preventif lebih diperlukan daripada karikatif;
- c) Keadilan harus ditegakkan;
- d) Masyarakat harus berpartisipasi aktif;
- e) Analisis sosial diperlukan sebelum tindakan;
- f) Masyarakat harus menyadari hak mereka;
- g) Semua hal ini dilakukan bersama-sama.

Berangkat dari hal itulah ide tentang diakonia transformatif ini muncul. Orang-orang miskin dan tertinggal butuh pembebasan hak hidup melalui pemberdayaan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Gereja kemudian mendefinisikan dan merefleksikan diri secara kontekstual untuk menjawab permasalahan tersebut. Thoeldahono (2003) berpendapat bahwa gereja harus mampu melakukan revisi dan perubahan terhadap pelayanan diakonia agar mampu memberikan sumbangsih yang bermakna dan bermanfaat menuju pelayanan diakonia yang transformatif.

Kerajaan Allah menjadi dasar teologis dalam pelayanan diakonia transformatif. Tugas gereja adalah menghadirkan kerajaan Allah itu melalui persekutuan, kesaksian dan pelayanan yang lebih konkret. Diakonia transformatif pada dasarnya juga harus menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah itu. Ciri-ciri utama dalam kerajaan Allah menurut Widyaatmadja (2009) adalah

- a) Kasih. Kasih merupakan perintah Allah yang utama dan harus dilakukan. Kasih yang sesungguhnya adalah kasih yang diwujudkan melalui perbuatan konkret dan didasari iman yang sungguh.
- b) Keadilan. Allah penuh dengan keadilan, Ia menunjukkan keadilan kepada umat-Nya dengan sangat tegas. Konsep keadilan Allah inilah yang harus menjadi teladan bagi orang Kristen sebagai *Imago Dei* dalam rangka memperjuangkan keadilan bagi orang yang lemah.
- c) Damai sejahtera. Yesus hadir ke dunia untuk membawa *syallom* atau damai sejahtera bagi manusia. Pelayanan diakonia dilakukan agar damai sejahtera tercipta di dunia ini, melalui kasih dan keadilan yang sudah dilakukan.

D. Pertumbuhan Gereja

a. Definisi Pertumbuhan Gereja

Gereja berasal dari bahasa Portugis yaitu *igreja* yang berarti jemaat. Gereja mengacu kepada “jemaat” yang dipanggil keluar untuk menjalankan misi Allah di dunia ini sesuai pengertian *ekklesia*. Pertumbuhan jemaat merupakan bagian dari pertumbuhan gereja. Ketika sebuah gereja bertumbuh, maka secara otomatis jemaatnya pun akan bertumbuh. Gereja harus mempertahankan eksistensinya di dunia dengan selalu bertumbuh dan memperbarui diri sesuai konteksnya. Mastra (1998:314) dengan tegas mengatakan “Gereja yang tak bertumbuh adalah gereja yang tak mungkin mempertahankan eksistensinya”.

Istilah pertumbuhan gereja pertama kali diperkenalkan oleh Donald McGavran, seorang hamba Tuhan yang menghabiskan waktunya untuk melakukan penelitian dan pelayanan di India. Idennya tertuang dalam buku-bukunya antara lain *The Bridges of God* dan *How Churches Grow*. Hasil risetnya memunculkan empat pertanyaan utama berkaitan dengan pertumbuhan gereja, yaitu “apa penyebabnya, apa yang menghalanginya, apa yang menjadi faktor terjadinya suatu gerakan dalam kalangan masyarakat tertentu dan apa prinsip-prinsip yang dapat dihasilkan ulang” (Hidayat, 2010).

Gereja itu seperti organisme yang hidup dan bertumbuh secara alamiah. Gereja yang sehat tidak memerlukan upaya atau cara agar

bertumbuh, jika gereja itu sehat ia pasti akan bertumbuh sewajarnya (Warren, 1999). Hal itu senada dengan pernyataan dari Rachmat (2020) bahwa yang kita pikirkan bukanlah pertumbuhan tetapi kesehatan, sebab gereja yang sehat akan selalu mendapatkan makanan yang baik, di situlah gereja akan mengalami pertumbuhan.

Peter Wagner (Wongso, 1981) merumuskan pertumbuhan gereja berkaitan dengan orang-orang yang pada awalnya tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus, namun ia masuk ke dalam persekutuan dan menjadi anggota jemaat yang beriman sungguh-sungguh bertanggungjawab. Pertumbuhan gereja menunjukkan adanya keberhasilan dalam menjalankan misi-Nya, sebab itu yang dikehendaki Allah.

b. Dasar Alkitabiah Pertumbuhan Gereja

Ide pertumbuhan gereja itu sebenarnya berasal dari Yesus sendiri. Amanat agung Yesus yang tercantum dalam Matius 28:19-20 memerintahkan kepada murid-murid-Nya agar memberitakan Injil ke seluruh bangsa dan membaptiskan mereka. Secara tidak langsung amanat agung Yesus itu menghendaki adanya pertumbuhan jemaat yang terus menerus sepanjang zaman. Pardede (1994:28) menyimpulkan bahwa “gereja yang efektif adalah gereja yang sehat; gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh; mereka menghasilkan murid-murid yang lebih banyak dan lebih baik”.

Pertumbuhan gereja dapat dilihat dari dua segi yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas berarti berdasarkan penambahan jumlah. Adapun dasar Alkitabiah yang mengacu kepada pertumbuhan jemaat secara kuantitas sebagai berikut.

- 1) "... Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18). "Mendirikan" dalam bahasa Yunaninya *oikodomeo* berarti "membangun". Istilah itu menunjukkan adanya pertumbuhan dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada (Sopater, 1994).
- 2) Matius 13:31-32, kerajaan Surga itu umpama seperti biji sesawi paling kecil dari biji yang lainnya. Namun, apabila biji sesawi itu bertumbuh, maka ia akan menjadi pohon yang besar dan pada dahan-dahannya burung dapat bersarang.
- 3) Kitab Kisah para rasul menceritakan tentang sejarah pertumbuhan jemaat mula-mula yang terjadi pada hari Pentakosta. Murid-murid Yesus berkumpul untuk bersekutu dan berdoa bersama, saat lidah-lidah api turun atas mereka, di situlah mereka penuh dengan Roh kudus. Sejak peristiwa itu jumlah mereka semakin bertambah banyak dan berkali lipat (Pardede, 1994).

Gereja yang bertumbuh adalah ketika gereja itu menampakkan penambahan dalam jumlah anggota secara kuantitas. Griffiths (1991) mengatakan, "kita tidak bisa membangun bait baru tanpa menambah jumlah batu-batu hidup." Hasil dari pelayanan gereja dapat dilihat dari

bertambah atau tidaknya jumlah anggota jemaat. Kesuksesan gereja dalam mewujudkan misi Allah dalam pelayanannya terlihat dari kuantitas yang bertambah (Gerber, 1973).

Gereja mula bukan hanya mengalami pertumbuhan jemaat secara kuantitas tetapi juga dalam aspek kualitas. Pertumbuhan jemaat tidak boleh hanya mementingkan satu aspek kuantitas dan mengorbankan aspek kualitas, maka sebuah mutasi tidak sehat dari gereja akan terlihat (Jenson dan Stevens, 1996). Kunci pertumbuhan jemaat secara kualitas adalah melalui pengajaran tentang Firman Allah (Kol 1:28). Firman Allah mengajarkan jemaat untuk bertumbuh dalam kedewasaan iman yang penuh sehingga menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.

Griffiths (1991) berpendapat bahwa “Tidak cukup menambah jumlah batu atau bahkan jumlah tumpukan batu. Batu-batu itu harus dibangun menjadi suatu bangunan permanen, kuat dan dibangun indah.” Inilah yang harus menjadi perhatian bagi gereja masa kini. Pertumbuhan jemaat bukan hanya mengejar penambahan jumlah anggota jemaat, tetapi yang tidak kalah penting adalah pertumbuhan secara kualitas. Gereja tidak perlu memilih, karena kedua aspek ini harus dihasilkan secara bersamaan. “Kualitas menghasilkan kuantitas atau kualitas menarik kuantitas” (Warren, 2000).

c. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Gereja

Jemaat mula-mula menjadi tonggak awal untuk melihat dan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja. Segala yang mereka lakukan dalam persekutuan, kesaksian bahkan pelayanan mereka dapat menjadi contoh ideal bagi perkembangan gereja di seluruh dunia. Jemaat mula-mula dapat memberikan konsep dan pola pelayanan bagi gereja, agar dapat diterima dan disukai di mana gereja pun berada (Sutoyo, 2014). Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jemaat mula-mula.

1) Pengajaran Firman Allah.

Jemaat mula-mula adalah jemaat yang bertekun dalam pengajaran terhadap Firman Allah. Mereka mengadakan ibadah bergantian dari rumah ke rumah (Kis 2:42, 46). Mereka memecahkan roti dan bertumbuh bersama dalam mendengar Firman Allah. Pengajaran Firman Allah merupakan poin utama dalam rangka pertumbuhan gereja (Enoh, 1991). Jemaat mula-mula antusias untuk mau dididik dan diajar. Tembay dan Harefa (2017:27) mengungkapkan “melalui pengajaran firman mereka semakin mengenal Tuhan”.

2) Persekutuan.

Elliott (1982:105) menyimpulkan “persekutuan berarti saling berbagi satu sama lain”. Persekutuan mengajarkan mereka saling

memberi, menguatkan, menasihati, menghibur, dan mendoakan. “Di tempat itulah mereka menguatkan hati murid-murid itu dan menasehati supaya mereka bertekun dalam iman” (Kisah Para Rasul 14:22).

3) Bertekun dalam doa.

Doa menjadi jembatan komunikasi Allah dan manusia. Doa juga sarana yang mengikat kasih antar sesama. Jemaat mula-mula hidup bertekun dalam doa, mereka saling mendoakan satu dengan yang lain. Jemaat mendoakan Petrus yang berada di penjara (Kisah Para Rasul 12:4-9). Paulus dan Silas berdoa dan dibebaskan dari penjara melalui gempa (Kis. 16:25-34), dan Kisah Para Rasul 8:14-15 menceritakan Petrus dan Yohanes beroleh Roh Kudus melalui doa (Mangi, 1999).

4) Pemuridan.

Semakin bertambah orang yang percaya dan dibaptiskan, maka semakin banyak pula murid-murid Yesus. Allah menghendaki supaya sekalian bangsa dijadikan muridnya (Matius 28:18-20). Murid Yesus harus dimuridkan agar memperoleh kedewasaan penuh, mencapai kesatuan iman akan Allah serta pengenalan-Nya, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Warren, 1999).

5) Penginjilan.

Penginjilan yang efektif adalah penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan. Orang-orang akan tertarik terhadap Injil jika berkaitan langsung dengan kebutuhan mereka (Jensons dan Stevens, 1996). Rasul Paulus memberitakan Injil kepada orang Yahudi dan non Yahudi, kesaksian Injil yang diberitakannya secara tidak langsung menyentuh kebutuhan mereka.

6) Pelayanan (diakonia).

Diakonia adalah sifat pelayanan dengan kerendahan hati. Pelayanan ini digerakkan oleh belas kasihan dan bukan karena kebaikan semata. Pelayanan ini mencakup pelayanan sosial yang mencakup orang-orang yang lemah dan mengalami penderitaan. Mereka yang miskin, janda, yatim, orang-orang tawanan, tuna wisma, dan lain-lain (Roma 12:7-8; Gal 6:10). Pelayanan ini berdasarkan pelayanan Yesus yang datang untuk melayani bukan untuk dilayani (Mrk 10:45).

Jemaat mula-mula menerapkan gaya hidup rela berbagi dari apa yang mereka punya (Kis 2:44-45). Perhatian mereka bukan hanya tertuju kepada aspek rohani saja, melainkan aspek jasmani juga. Mereka sangat peduli terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan. Tindakan jemaat mula-mula ini ingin memperlihatkan kemuliaan Allah yang lebih besar dan berharga daripada harta mereka (Piper, 2010).

7) Penderitaan.

Banyak murid-murid Yesus yang menderita karena pengenalan akan Kristus, bahkan ada yang menjadi martir. Penderitaan karena pengenalan akan Kristus, akan memperoleh Kristus (Filipi 3:8). Justru penderitaan pada jemaat mula-mula membuat pertumbuhan jemaat semakin pesat karena mereka mengerti bahwa penderitaan merupakan proses menuju pendewasaan iman.

8) Kepemimpinan.

Para rasul dalam jemaat mula-mula telah meneladani dan menunjukkan karakter kepemimpinan yang dipenuhi Roh kudus. Seorang hamba Tuhan yang hidupnya dapat dipakai Allah untuk mendatangkan pertumbuhan bagi gereja-Nya (Peters, 1989) adalah

- a) Hamba yang setia mengikuti Tuhan dalam situasi apapun;
- b) Hamba yang melayani dengan sukarela tanpa motivasi tertentu;
- c) Hamba yang beriman teguh dan senantiasa memiliki kemauan untuk semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Allah setiap hari;
- d) Hamba Allah yang hidup dan berjalan di dalam roh Allah;
- e) Hamba yang memprioritaskan pelayanan di atas segalanya;
- f) Pelayanan yang dilaksanakan bersama dalam persekutuan;
- g) Mempunyai semangat berapi-api untuk memberitakan Injil;

- h) Hamba yang rela berkorban, menderita dan mempertaruhkan nyawa demi pekabaran Injil;
- i) Hamba yang menyampaikan firman Allah berdasarkan kesaksian hidup.

Schwar (1998) membuat delapan indikator gereja yang bertumbuh secara kualitas yaitu :

- a. Kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan;
- b. Pelayanan yang berorientasi pada karunia;
- c. Kerohanian yang haus dan penuh antusiasme;
- d. Struktur pelayanan yang tepat guna;
- e. Ibadah yang membangkitkan inspirasi;
- f. Kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh;
- g. Penginjilan yang berorientasi kepada kebutuhan;
- h. Hubungan yang penuh kasih.

d. Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Gereja

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mampu mengatasi setiap hambatan-hambatan dalam prosesnya. Menurut Takaliuang (2012), ada beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan gereja antara lain :

- 1) Kesalahan pemahaman teologi.

Banyak orang mengalami keraguan akan hakekat dan fungsi gereja di dunia ini, sehingga yang terjadi adalah penolakan

terhadap perkembangan gereja. Bagi mereka, gerakan pertumbuhan gereja adalah suatu sikap yang terlalu melebih-lebihkan dan tidak sepadan dengan pekerjaan Kristus. Akhirnya nanti akan menjadi sesuatu yang buruk dan bukan berpusat untuk gereja, tetapi diri sendiri (Wagner, 1995).

2) Kesalahan pemahaman hakikat misi.

Kurangnya pemahaman membuat ada orang yang berpikir bahwa keselamatan itu otomatis diterima oleh anak-anak yang sudah dibaptiskan. Padahal anak-anak itu perlu mengenal lagi pribadi Juruselamat melalui pelayanan penginjilan. Mereka tidak tahu jika masih banyak domba-domba yang hilang dan tersesat, dan perlu ditemukan kembali (Neill, 1996).

3) Sosio-kultural.

Tidak dapat dipungkiri, gereja pasti hidup berdampingan dengan sosial budaya. Sosial budaya seolah sudah menjadi tantangan terberat bagi pertumbuhan gereja sampai saat ini. Menurut perspektif antitesis, Injil dan budaya merupakan dua realitas yang berbeda dan bermusuhan (Niebuhr, 2011). Namun gereja di sini harus mencari cara agar Injil dapat ditanamkan dalam budaya masyarakat, sehingga diharapkan pemilik budaya itu dapat hidup sesuai nilai-nilai Injil dan juga budayanya. Budaya yang

ditransformasi oleh Injil akan tampil sebagai budaya terbuka terhadap pemahaman-pemahaman baru yang bersifat untuk memperkaya maupun mengkritisi budaya itu.

- 4) Trauma Sejarah. Sejarah Injil dan gereja menjadi suatu hal yang penting bagi dunia misi. Namun, hal itu bisa juga menyebabkan trauma sejarah, contohnya perang salib. Banyak darah yang tertumpah akibat perang tersebut, sehingga kebencian diarahkan kepada orang Kristen dan gereja (Ruck, 1997). Cerita lainnya saat Belanda menjajah Indonesia, hal itu pula melahirkan trauma baru. Orang menganggap kristen itu identik dengan penjajah atau agama orang kulit putih (Mastra, 1987). Trauma sejarah tersebut mengakibatkan pertumbuhan gereja kadang terhambat.
- 5) Iman anggotanya. Orang Kristen sendiri kadang tidak meyakini terhadap apa yang ia imani. Ada juga yang mempunyai sikap tak acuh terhadap rumusan-rumusan iman, hanya terdaftar menjadi anggota gereja tanpa ada perbuatan yang mencerminkan keanggotaan itu. Sikap tersebut bukan menuju ke arah pertumbuhan iman, tetapi menuju kepada kematian iman.

e. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pertumbuhan Gereja

Gereja itu berproses melalui pertumbuhan terus menerus, tanpa henti. Setiap proses yang dilalui oleh gereja, pasti ada hambatan yang dilalui. Hambatan itu bisa dari dalam gereja itu sendiri, maupun dari luar gereja. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mampu mengatasi setiap hambatan itu. Menurut Gohilaia (2019) cara untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain :

- 1) Doa. Doa merupakan komunikasi yang dinyatakan kepada Allah, doa mencerminkan nafas hidup orang yang beriman. J. O. Fraser (Robb:2000) membuat urutan yang penting dalam kehidupan gereja, yang utama adalah pelayanan, yang kedua adalah doa, yang ketiga baru pengajaran.
- 2) Kesatuan. Kesatuan di sini mengacu kepada kesatuan jemaat dan kesatuan antar gereja. Gereja-gereja yang mau bersatu dan bekerja sama akan mencapai hal yang diharapkan termasuk pertumbuhan gereja, daripada gereja yang hanya berdiri sendiri (Beer, 2010).

f. Pertumbuhan Gereja adalah Pekerjaan Roh Kudus

Pertumbuhan jemaat mula-mula akan selalu menjadi contoh yang ideal bagi gereja. Roh kudus mempunyai peranan yang penting bagi persekutuan jemaat mula-mula. Yesus berpesan kepada murid-Nya sebelum ia naik ke sorga, “Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh kudus” (Kis

1:5). Djadi (2012) menguraikan tentang peran penting Roh kudus dalam dinamika pertumbuhan gereja yang tampak melalui hal-hal berikut ini.

- 1) Roh kudus memberi kuasa kepada murid-murid Yesus untuk bersaksi dari Yerusalem sampai ke ujung bumi (Kis 1:8);
- 2) Roh kudus memberikan keberanian kepada para rasul untuk memberitakan Injil, dan menggerakkan hati orang-orang agar bertobat (Kis 2-4);
- 3) Roh kudus menambahkan jumlah orang yang percaya dan diselamatkan (Kis 2:47);
- 4) Roh kudus mendisiplinkan orang agar hidup takut akan Allah (Kis 5);
- 5) Roh kudus mengutus pemberita Injil ke berbagai pelosok dunia sehingga berdirilah gereja-gereja lokal (Kis 13);

Peran itu menunjukkan bahwa roh kudus menyebabkan terjadinya pertumbuhan jemaat. Roh kudus menghidupkan, menuntun dan memberikan kelahiran baru bagi orang percaya. Roh kudus mendirikan gereja, tanpa pekerjaan dari Roh kudus gereja tidak akan berdiri. “Roh kudus adalah dinamika rohani yang menghasilkan kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan gereja” (Gerber, 1973:92).

Roh kudus berkarya dalam gereja untuk membawa kita menuju perubahan dari kerajaan lama ke kerajaan baru (Kol 1:14). Perubahan tersebut terjadi melalui tiga langkah yaitu pertama, Roh kudus

menginsafkan orang akan dosanya ketika ia mendirikan gereja. Kedua, karya roh kudus adalah pertobatan sebagai buah dari kesadaran. Ketiga, karya roh kudus adalah pengakuan orang percaya bahwa Yesus adalah Tuhan. Roh kudus juga memperlengkapi gereja melalui pemberitaan Firman Allah. Semua pekerjaan dan karya Roh kudus bagi gereja dan umat-Nya adalah prinsip dari pertumbuhan jemaat.

g. Gereja yang Bertumbuh Adalah Gereja yang memiliki Tujuan

Gereja harus mempunyai visi untuk mewujudkan kerajaan Allah di dunia ini. Visi gereja itulah yang akan membawa gereja kepada tujuan yang jelas. Menurut Warren (2000), tujuan yang jelas dapat memberikan dampak sebagai berikut.

- a) Merangsang semangat untuk melayani;
- b) Mengurangi frustrasi;
- c) Fokus;
- d) Menarik kerjasama dalam pelayanan;
- e) Membantu evaluasi.

Gereja perlu menentukan sasaran yang tepat untuk mewujudkan tujuannya tersebut. Syarat utama agar terjadi pertumbuhan gereja adalah sasarannya harus tepat (Warner, 1995). Visi, tujuan, dan sasaran tersebut harus disusun dalam program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka perwujudan nyata terhadap tri panggilan

gereja. Melalui program-program tersebut diharapkan terjadi pertumbuhan jemaat seperti yang dikehendaki Allah.

Visi gereja mula-mula adalah membawa keselamatan bagi semua orang dalam nama Yesus Kristus (Kis 4:12; Yoh 14:6). Visi gereja mula-mula tersebut mendasari Firman Tuhan yang tertera dalam Hukum kasih dan Amanat agung. Visi tersebut menghasilkan tujuan dari gereja mula-mula dalam rangka pertumbuhan jemaat.

Hukum yang terutama, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua yang sama dengan itu, ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Mat 22:37-39). Amanat agung Yesus tertuang dalam Matius 28:19-20 "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Visi yang ditetapkan oleh Allah melalui hal tersebut menjadi tujuan gereja mula-mula dan harus dilaksanakan dalam rangka pertumbuhan gereja. Tujuan tersebut antara lain :

- 1) Mengasihi Allah dengan segenap hati;
- 2) Mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri;
- 3) Pergi dan jadikan murid;

- 4) Membaptis mereka;
- 5) Mengajarkan mereka untuk taat.

Gereja dituntut untuk mengenali kebutuhan jemaat dan situasinya. Gereja harus mempunyai komitmen untuk mewujudkan masing-masing tujuan itu sesuai situasi jemaat. Komitmen yang kuat akan menghasilkan keseimbangan dalam pelayanan dan menghasilkan gereja yang sehat (Warren, 2000). Gereja yang sehat adalah gereja yang mengalami pertumbuhan baik secara kuantitas maupun kualitas.

E. Diakonia dan Pertumbuhan Gereja

Diakonia menduduki tempat yang sentral dalam Alkitab, sebab tidak hanya ada dan dibahas dalam Perjanjian Baru, tetapi sebenarnya sudah ada dalam konteks di perjanjian Lama (Abineno:1982). Yesus Kristus menjadi dasar dalam pelayanan diakonia. Diakonia berangkat dari karya dan pelayanan Yesus yang datang bukan untuk dilayani tetapi melayani. “Yesus datang sebagai hamba dan menjadi sama seperti manusia” (Fil 2:7). Ia merendahkan diri-Nya hanya untuk melayani, Yesus bahkan membasuh kaki murid-Nya (Yoh 13:1-17).

Diakonia merupakan sifat pelayanan dengan kerendahan hati seperti yang dilakukan oleh Yesus. Pelayanan ini digerakkan oleh belas kasihan dan bukan karena kebaikan semata. Pelayanan ini mencakup pelayanan sosial yang mencakup orang-orang yang lemah dan mengalami penderitaan. Mereka yang miskin, janda, yatim, orang-orang tawanan, tuna

wisma, dan lain-lain (Roma 12:7-8; Gal 6:10). Diakonia adalah sebuah pelayanan yang mempedulikan dan memperhatikan kebutuhan sesama. Pelayanan diakonia merupakan sebuah kesadaran diri manusia untuk saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Pelayanan diakonia diharapkan memicu terjadinya pertumbuhan gereja dengan meningkatkan kepedulian-kepedulian sosial dan pelayanan masyarakat (Marbun, 2004). Gereja bukan hanya berfungsi sebagai rumah rohani bagi para anggotanya, tetapi gereja harus sungguh-sungguh berfungsi sebagai persekutuan pelayanan bagi mereka yang lemah dan membutuhkan pertolongan. Untuk itu, gereja tidak boleh mengabaikan diakonia karena dapat memberikan dampak besar bagi pertumbuhan gereja (Saputra, 2004).

Gereja dapat berkaca dari pengalaman jemaat mula-mula. Jemaat mula-mula menerapkan gaya hidup rela berbagi dari apa yang mereka punya (Kis 2:44-45). Perhatian mereka bukan hanya tertuju kepada aspek rohani saja, melainkan aspek jasmani juga. Mereka sangat peduli terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan. Tindakan jemaat mula-mula ini ingin memperlihatkan kemuliaan Allah yang lebih besar dan berharga daripada harta mereka (Piper, 2010).

Rasul-rasul dipilih sebanyak tujuh orang yang dikhususkan untuk pelayanan diakonia di jemaat mula-mula (Kis 6:1-7). Tujuh orang tersebut adalah Stefanus, Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas, dan Nikolaus. Mereka melayani dan membantu kehidupan jemaat yang

berkekurangan. Sejak saat itu, orang-orang yang percaya dan dibaptiskan menjadi murid Yesus semakin bertambah banyak dan tersebar di seluruh penjuru bumi. Ini adalah bukti bahwa pelayanan diakonia dapat membawa dampak bagi pertumbuhan jemaat secara kuantitas (Saputra, 2004).

Gereja diharapkan dapat lebih peka dalam membuka mata dan telinga memperhatikan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan jemaat, masyarakat maupun dunia. Bentuk diakonia yang dipakai gereja (karikatif, reformatif dan transformatif) harus disesuaikan dengan visi gereja, tujuan dan sasaran diakonia yang tepat. Syarat utama agar terjadi pertumbuhan gereja adalah sasarannya harus tepat (Warner, 1995). Hasil yang diperoleh dari bentuk diakonia tersebut selain kuantitas, dapat diperoleh juga pertumbuhan jemaat secara kualitas. Syarat lain adalah gereja harus menjalankan misi Allah dan panggilannya dengan sungguh-sungguh, bukan untuk motivasi yang berpusat pada organisasi maupun diri sendiri.

Gereja harus sehat, bersih, dan kudus. Rachmat (2020) berpendapat bahwa yang kita pikirkan bukanlah pertumbuhan tetapi kesehatan. Gereja yang sehat akan selalu mendapatkan makanan yang baik, di situlah gereja akan mengalami pertumbuhan. Gereja yang sehat pasti akan mengalami pertumbuhan jemaat baik kuantitas maupun kualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Pendekatan kuantitatif adalah model pembelajaran penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti” (Kasiram 2008, 149).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian kuantitatif dimana data penelitiannya berbentuk angka, atau data yang diangkakan, dengan menggunakan desain studi korelasi yaitu menghubungkan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek, yang menganalisis dinamika antara dua variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2010). Variabel independen pada penelitian ini adalah diakonia dan variabel dependen adalah pertumbuhan gereja.

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Jemaat GKE Haleluya Resort GKE Nanga Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan, mulai dari bulan Mei hingga September 2021.

E. Sumber Data Penelitian

a. Populasi

Menurut Abdurahman dkk (2017, 129), populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu untuk dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh jemaat yang ada di lingkungan I - III jemaat GKE Haleluya Nanga Bulik sebanyak 677 anggota jemaat.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu untuk dapat mewakili populasinya (Abdurahman, Muhidin dan Somantri 2017, 129). Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah responden yang dilibatkan, sehingga perhitungan jumlah responden sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Hasil sampel menggunakan rumus Slovin perhitungan diatas didapatkan besarnya jumlah sampel sebesar:

$$n = \frac{677}{1+677(0,05)^2}$$

$$n = \frac{677}{2,70}$$

$$n = 249$$

Jadi, jumlah responden yang diteliti sebanyak 249 orang.

F. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Berdasarkan hubungan fungsional atau perannya variabel dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2010).

1. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelayanan diakonia.

2. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan gereja.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2007).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori
Pelayanan Diakonia	Diakonia diwujudkan dalam bentuk pemberian kebutuhan materi atau finansial, seperti makanan, pakaian, penghiburan untuk orang sakit dan kedukaan, bingkisan untuk janda-janda, dan lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan kedukaan 2. Memberikan bantuan kepada jemaat setelah mehirkan, musibah, bencana alam, jemaat yang sakit, lansia, janda/duda, orang berkebutuhan khusus, anak yatim piatu, jemaat yang kekurangan dalam hal ekonomi. 	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Diakonia Baik: Skor 8 – 10) • Pelayanan Diakonia Cukup: Skor 6 – 7 • Pelayanan Diakonia Kurang: Skor 0 – 5
Pertumbuhan Gereja	Pertumbuhan gereja berkaitan dengan orang-orang yang pada awalnya tidak memiliki hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan 2. Pelayanan yang berorientasi pada karunia 3. Kerohanian yang 	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Gereja Baik: Skor 46 – 60 • Pertumbuhan Gereja Cukup: Skor 36 – 45 • Pertumbuhan Gereja Kurang: Skor 0

pribadi dengan	haus dan penuh	- 35.
Yesus, namun ia	antusiasme	
masuk ke dalam	4. Struktur pelayanan	
persekutuan dan	yang tepat guna	
menjadi anggota	5. Ibadah yang	
jemaat yang	membangkitkan	
beriman	inspirasi	
sungguh-	6. Kelompok kecil	
sungguh	yang menjawab	
bertanggungjaw	kebutuhan secara	
ab	menyeluruh	
	7. Penginjilan yang	
	berorientasi	
	kepada kebutuhan	
	8. Hubungan yang	
	penuh kasih	

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuantitatif, yakni

1. Wawancara. Fathoni (2006) mengemukakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni pelayanan diakonia dan pertumbuhan gereja.

1) Kuesioner Pelayanan Diakonia

Penilaian kuesioner pelayanan diakonia yaitu, responden akan memberikan tanda (√) ceklis pada kolom jawaban yang telah disediakan, kemudian peneliti akan melakukan perhitungan jawaban. Jawaban terbagi atas 2 kategori dimana “Tidak” diberi skor 0 dan jawaban “Ya” diberi skor 1. Hasil akhir skor masing-masing responden dinilai berdasarkan kategori antara lain, pelayanan diakonia baik: skor 8 – 10, pelayanan diakonia cukup: skor 6 – 7, pelayanan diakonia kurang: skor 0 – 5.

2) Kuesioner Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja GKE Haleluya Nanga Bulik diukur menggunakan indikator tertentu, sehingga dapat menggambarkan pertumbuhan gereja yang sesungguhnya. Kategori jawaban dibagi berdasarkan skala likert antara lain selalu (4), sering (skor 3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Hasil akhir skor masing-masing responden dinilai dengan kategori antara lain, pertumbuhan gereja baik (skor 46 – 60), pertumbuhan gereja cukup (skor 36 – 45), pertumbuhan gereja kurang (skor 0 – 35).

I. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo 2010). Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketetapan dan kecermatan. Secara sederhana yang dimaksud dengan valid ialah sah, alat ukur itu dikatakan sah atau valid bila alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Machfoedz, 2010).

Untuk uji validitas data hasil uji coba instrument dianalisa menggunakan analisa butir dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2009). Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} =Koefisien Validitas

n =Jumlah Responden

i =Skor Pernyataan Tiap Butir

x =Skor Total

Pengukuran validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 16. Uji validitas dilaksanakan di GKE Haleluya. Responden untuk uji validitas yaitu 30 responden (Sugiyono, 2010).

Untuk mengetahui nilai korelasi tiap pertanyaan *significant*, maka dilihat pada table nilai *Pearson Product Moment*, apabila koefisien korelasi (r hitung) lebih tinggi dari nilai r tabel dengan taraf *significant* ($\alpha=0,05$) dinyatakan valid untuk dipergunakan, sedangkan pernyataan yang tidak memenuhi taraf *significant* harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikolerasikan dengan skor total.

Tabel 3.2 Uji Validitas Kuesioner Pelayanan Diakonia

No Soal	Hasil Perhitungan	Syarat	Keterangan
1	0.00	< 0.05	Valid
2	0.00	< 0.05	Valid
3	0.00	< 0.05	Valid
4	0.00	< 0.05	Valid
5	0.00	< 0.05	Valid
6	0.00	< 0.05	Valid
7	0.00	< 0.05	Valid
8	0.00	< 0.05	Valid
9	0.00	< 0.05	Valid
10	0.00	< 0.05	Valid

Hasil tabel diatas menyimpulkan seluruh pertanyaan kuesioner pelayanan diakonia valid untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3 Uji Validitas Kuesioner Pelayanan Diakonia

No Soal	Hasil Perhitungan	Syarat	Keterangan
1	0.00	< 0.05	Valid
2	0.00	< 0.05	Valid
3	0.00	< 0.05	Valid
4	0.00	< 0.05	Valid
5	0.00	< 0.05	Valid
6	0.00	< 0.05	Valid
7	0.00	< 0.05	Valid
8	0.00	< 0.05	Valid
9	0.00	< 0.05	Valid
10	0.00	< 0.05	Valid
11	0.00	< 0.05	Valid

12	0.00	< 0.05	Valid
13	0.00	< 0.05	Valid
14	0.00	< 0.05	Valid
15	0.00	< 0.05	Valid

Hasil tabel diatas menyimpulkan seluruh pertanyaan kuesioner pertumbuhan gereja valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Koefisien Alfa (α) dari Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.4 Kuesioner Pelayanan Diakonia

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,360	10

Tabel diatas menyimpulkan nilai Cronbach alfa (0,360) > dari r hitung (0,349 dengan jumlah responden 30 orang).

Tabel 3.5 Kuesioner Pertumbuhan Gereja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,578	15

Tabel diatas menyimpulkan nilai Crobach alfa (0,578) > dari r hitung (0,349 dengan jumlah responden 30 orang).

J. Analisis Data

1. Analisis Statistik Univariat

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk peran pelayanan diakonia terhadap pertumbuhan gereja. Analisis data secara statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sumantri, 2011). Variabel yang akan diuji yaitu variabel independen (pelayanan diakonia) dengan variabel dependen (pertumbuhan gereja jemaat GKE Nanga Bulik). Sebelum data dianalisa bivariat, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji kolmogrov-smirnov (sampel > 50 orang) dengan hasil data kuesioner pelayanan diakonia dan pertumbuhan gereja tidak normal ($p\ value < 0,05$).

Berikut interpretasi hasil uji Spearman:

- a. Apabila $p < 0,05$ maka H_a diterima, berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

- b. Apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.6 Kekuatan Korelasi Spearman

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,0	Tidak ada hubungan
0,01 - 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Kabupaten Lamandau

RIPJM Lamandau (2019) menyatakan bahwa pada tanggal 10 April 2002 Provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari 5 Kabupaten dimekarkan menjadi 13 Kabupaten, salah satu kabupaten yang baru adalah Kabupaten Lamandau. Kabupaten Lamandau adalah salah satu kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan Undang – Undang Nomor 5 tahun 2002, yang diresmikan pada tanggal 4 Agustus 2002 dengan Ibukota Nanga Bulik. Kabupaten ini merupakan kabupaten pemekaran yang berawal dari sebuah kecamatan.

Pada awal berdirinya Kabupaten Lamandau memiliki luas wilayah sebesar 6.414 km² yang terbagi menjadi tiga wilayah kecamatan, 3 kelurahan dan 79 desa. Pada tahun 2005, demi untuk memenuhi perkembangan pemerintahan maupun tuntutan pada pelayanan masyarakat, dibentuklah lima kecamatan pemekaran. Dengan demikian jumlah kecamatan di Kabupaten Lamandau menjadi delapan kecamatan, selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 5 desa baru.

Luas daerah Kabupaten Lamandau adalah 6.414 km² dengan jumlah 85 desa dan 3 kelurahan. Secara Geografis Kabupaten Lamandau mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat dan Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan, Arut Utara Kabupaten Kobar.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kobar dan Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kobar.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat

2. Sejarah GKE

Almanak Nas GKE (2018) menceritakan pada tanggal 11 bulan Mei tahun 1835, seorang pendeta dari Jemaat Barmen (Jerman) telah berangkat dari Betawi mau berlayar menuju Pulau Borneo. Nama Pendeta itu Johan Heinrich Barstein. Dia menumpang kapal layar orang Arab. Kapal itu baru tiba di Banjarmasin sesudah menempuh perjalanan berlayar selama 44 hari. Tidak lama kemudian, Pendeta tersebut mudik Sungai Barito lalu masuk Sungai (Kapuas) Murung. Dia ditemani seorang Kristen Hindia, yang bersama-sama dengannya

dari Betawi, namanya Loekas Mondon. Mereka berperahu yang didayung oleh 13 orang pendayung,

Pada tanggal 15 Juli, Pendeta Barstein untuk pertama kali melihat orang Ngaju, yaitu Desa Sungai Apoei, yang terletak di sungai (Kapuas Murung). Desa tersebut adalah kedudukan Raden Labih, kepala suku yang memerintah wilayah Pulau Petak. Baptisan pertama terjadi pada 10 April 1839 yang dilayankan oleh Hupperts yang merupakan seorang penginjil saat inilah peringatan lahirnya jemaat Gereja Dayak Evangelis (GDE) melalui Sinode Umum. Ini jugalah Sinode Umum yang pertama untuk Gereja Dayak Evangelis (GDE). Tetapi pada kedudukan Jepang, Gereja Dayak Evangelis (GDE) terputus hubungannya dengan Zending, selanjutnya, Gereja Dayak Evangelis (GDE) dipimpin oleh Pendeta Dayak yang pertama yaitu Pdt. H. Dingang Patianom.

Para Pendeta Gereja Dayak Evangelis (GDE) sadar bahwa Gereja bukan hanya untuk orang Dayak tetapi terbuka bagi semua orang. Karena itulah melalui Sinode Umum V pada tanggal 5 – 9 November 1950 diputuskan Gereja Dayak Evangelis (GDE) berubah nama menjadi Gereja Kalimantan Evangelis (GKE).

3. Gambaran Umum Jemaat GKE Nanga Bulik

a. Sejarah berdirinya Jemaat GKE Nanga Bulik

Pada tahun 1925 penginjil Zending Basel dari Swiss masuk ke daerah Kotawaringin yang sekarang di sebut Kotawaringin Barat. Para pendeta dan penginjil yang datang dan pernah bertugas di Kotawaringin adalah :

- a) Pendeta Chr. Schiber
- b) Pendeta C. Bailer
- c) Pendeta L. Walter
- d) Pendeta M. Hungking
- e) Penginjil G. Tesan Binti
- f) Penginjil Mas Pati Petrus Heran, dan seterusnya

Pada permulaannya tahun 1925 - 1928 sebagai basis adalah desa Lubuk Hijo, tetapi kemudian tahun 1929 pindah ke Nanga Bulik yang dipandang lebih strategis. Pada tahun 1934 berdirilah sebuah gereja di Nanga Bulik dengan anggota 250 orang. Pada tahun 1950 Nanga Bulik ditetapkan sebagai pusat Resort GKE yang mencakup daerah Pangkalan Bun dan sekitarnya dengan ketua resort Pendeta A. Moeje. Sejak tahun 1962 Resort Nanga Bulik dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Resort Nanga Bulik (Ketua : Pendeta M. D. Tahan)
- b. Resort Tapin Bini (Ketua : Pendeta Yunan Badak)
- c. Resort Pangkalan Bun (Ketua : Pendeta M. Bandrang)

b. Statistik jemaat GKE Nanga Bulik.

Berikut data jemaat GKE Nanga Bulik (data statistik jemaat, 2021).

Tabel 4.1 Data Statistik Jemaat GKE Nanga Bulik

NO	NAMA JEMAAT GKE	JUMLAH STATISTIK					JUMLAH PEKERJA DI JEMAAT				
		KK	JIWA SIDI	JIWA SELURUH	Pdt/Vik	PENATUA	DIAKON	GURU SHM	GURU AGAMA	GEREJA	PASTORI
1	Nanga Bulik	560	1420	1769	4	69	74	13	11	2	2

c. Penatalayanan jemaat GKE Nanga Bulik

1) Ibadah hari minggu 3 kali setiap minggu :

- Ibadah I : pukul 06.00 WIB
- Ibadah II : Pukul 09.00 WIB
- Ibadah III : Pukul 17.00 WIB

2) Ibadah keluarga//lingkungan. Ibadah keluarga dibagi 5 lingkungan :

- Lingkungan I dua kali seminggu : hari selasa dan jumat
- Lingkungan II satu kali seminggu : hari rabu
- Lingkungan III satu kali seminggu : hari senin
- Lingkungan IV satu kali seminggu : hari jumat
- Lingkungan V dua kali seminggu : hari selasa dan rabu

3) Ibadah kategorial :

- Sekolah hari minggu dilaksanakan satu kali seminggu pukul 08.00 WIB
- SPR satu kali seminggu setiap hari senin
- SPP satu kali seminggu setiap hari sabtu
- SPPER dua kali seminggu setiap hari kamis dan sabtu

- SPB dua kali sebulan, minggu ke dua dan minggu ke empat
- Lansia satu kali dalam 3 bulan

Selain pelayanan ibadah tersebut, juga terdapat pelayanan khusus atau pelayanan yang situasional, seperti :

- a. Ibadah pengucapan syukur/kebaktian khusus sesuai permohonan/permintaan
- b. Ibadah pernikahan/ pemberkatan nikah
- c. Ibadah menunggu jenazah, pemakam dan penghiburan.
- d. Sakramen : Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus
- e. Pelayanan Sidi
- f. Pastoral Konseling
- g. Pelayanan Diakonia

4. Gereja GKE Haleluya Nanga Bulik

Gereja GKE Haleluya merupakan salah satu gereja yang ada di Jemaat GKE Nanga Bulik, jemaat ini termasuk ke dalam bagian dari Resort GKE Nanga Bulik. Gereja ini dibangun pada tahun 2007 dan diresmikan pada tanggal 5 September 2017 oleh Bupati Lamandau, Marukan dan ditahbiskan oleh Ketua Umum Majelis Sinode GKE, Pdt, DR. Wardinan, S. Lidim, M. Th. Gereja ini terletak di jalan Ahmad Yani, Nanga Bulik dan menjadi kebanggaan seluruh warga jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Haleluya Nanga Bulik sekarang ini.

5. Program Diakonia Jemaat

Jemaat GKE Nanga Bulik mempunyai program-program pelayanan yang sudah disusun pada tahun 2021 khususnya dalam pelayanan diakonia yaitu :

1. Pengelolaan mobil ambulance untuk mempermudah mobilisasi jenazah.
2. Membantu keperluan keluarga duka (Karangan bunga, tirai, ranjang, seprei, tempat lilin, dlll).
3. Menyusun/membuat buku Kidung Penghiburan.
4. Pelayanan Perjamuan Kudus ke rumah-rumah (lansia & orang sakit).
5. Mendukung pengembangan Yakes Hanggulan Sinta sebagai bentuk dukungan dalam diakonia ksehatan.

Selain dari program-program yang telah tersusun tersebut, jemaat GKE Nanga Bulik khususnya Gereja Haleluya juga telah melakukan pelayanan diakonia terhadap para janda, musibah banjir dan jemaat yang berkekurangan akibat pandemi Covid-19. Pelayanan dilakukan dengan berkunjung ke rumah jemaat tersebut, berdoa dan memberikan bantuan dalam bentuk bahan-bahan sembako, pakaian maupun uang santunan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu, jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Berikut hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	109	43,8
Perempuan	140	56,2
Total	249	100

Sumber: Depkes, 2020

Tabel di atas melaporkan sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 140 orang atau 56,2%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 109 orang atau 43,8%. Menurut peneliti, perempuan lebih banyak aktif ketimbang laki-laki dalam kegiatan pelayanan maupun dalam mengikuti ibadah-ibadah di gereja. Perempuan diciptakan Allah sebagai penolong, pemimpin, motivator, pemberi teladan, dan sebagai pendoa mampu berperan dalam mendukung program pertumbuhan gereja (Rinukti, 2019).

2. Usia

Tabel 4.3 Kategori Usia Responden

Kategori Usia	Frekuensi	Persen (%)
Remaja (12-25 Tahun)	6	2,4
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	52	20,9
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	46	18,5
Lansia Awal (46-55 Tahun)	83	33,3
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	62	24,9
Total	249	100

Sumber: Depkes, 2017.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah kategori lansia awal (46- 55 tahun) sebanyak 83 orang (33,3%) diikuti lansia akhir (36- 45 tahun) sebanyak 62 orang (24,9%), dewasa awal (26- 35 tahun) sebanyak 52 orang (20,9%), dewasa akhir (56 – 65 tahun) sebanyak 46 orang (18,5%).

Menurut peneliti usia berhubungan dengan kondisi kematangan emosional seseorang dalam berpikir dan berperilaku. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang lansia usia 46-55 tahun dan 56-65 tahun. Rentang usia ini merupakan rentang usia dimana lansia dapat lebih merasakan perhatian dan kepedulian dari orang-orang sekitarnya. Menurunnya kemampuan fisik pada seseorang yang semakin lanjut usia akan berpengaruh pada peran sosialnya yang juga akan mengalami kemunduran. Sehingga akan

timbul gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan ketergantungan pada orang lain. Lansia membutuhkan rasa nyaman bagi diri sendiri serta rasa nyaman terhadap lingkungan (Fauziah, 2014).

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMP	10	4
SMA	81	32,5
Perguruan Tinggi	158	63,5
total	249	100

Tabel di atas menyimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perguruan tinggi sebanyak 158 orang (63,5%), diikuti SMA sebanyak 81 (32,5%) dan SMP sebanyak 10 orang (4%). Menurut teori Notoatmojo (2010), tingkat pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan yang diperoleh. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan dan lebih luas berpikir bahkan melakukan sesuatu.

2. Univariat

Hasil univariat yang ditampilkan peneliti antara lain jumlah kategori pelayanan diakonia dan pertumbuhan gereja di Gereja GKE Haleluya:

a. Pelayanan Diakonia

Tabel 4.5 Kategori Pelayanan Diakonia

Kategori Pelayanan Diakonia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pelayanan Diakonia baik	100	100
Total	249	100

Tabel diatas menunjukkan penilaian responden terhadap pelayanan diakonia di gereja GKE Haleluya seluruhnya dalam kategori baik atau berjumlah 249 (100%). Pelayanan diakonia yang baik menurut Widyatmadja (2009:40) “melakukan diakonia (pelayanan) secara baik dapat diumpamakan sebagai ‘membangun rumah di atas batu karang yang teguh.’” Orang yang membangun rumah di atas pasir akan roboh jika datang hujan dan angin menerpanya. Sebaliknya, jika membangun rumah di atas batu karang dengan pondasi yang teguh, maka rumah itu akan kuat tak tergoyahkan sekalipun diterpa hujan, angin maupun badai.

Diakonia merupakan pondasi untuk membangun hakikat Gereja sebagai tubuh Kristus. Gereja GKE Haleluya sudah membangun pondasi diakonia yang baik selama pandemi Covid-19 ini dengan membuat program diakonia yang jelas dan terlaksana. Selain itu,

gereja ini juga melakukan diakonia tambahan selain kegiatan diakonia yang terdapat dalam program tersebut.

Tabel 4.6 Jumlah Kategori Jawaban Kuesioner Pelayanan Diakonia

No. Pertanyaan			total
	Tidak	Ya	
1	0	249	249
2	5	244	249
3	6	243	249
4	0	249	249
5	0	249	249
6	12	237	249
7	12	237	249
8	6	243	249
9	0	249	249
10	5	244	249

Tabel diatas meyimpulkan hampir seluruh responden menjawab “ya” pada pertanyaan. Hal ini membuktikan pelayanan yang diberikan pelayan gereja telah memberikan pelayanan diakonia dengan baik.

Parasuraman (2002) dalam Sangadji mengatakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, maka lembaga/kelompok sosial harus memberikan perhatian yang tulus secara individual. Gereja diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang kebutuhan jemaat, serta

memiliki waktu untuk memberikan pelayanan yang nyaman bagi jemaat.

a. Pertumbuhan Gereja

Tabel 4.7 Kategori Pertumbuhan Gereja

Kategori Pertumbuhan Gereja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pertumbuhan Gereja Cukup	100	100
Total	249	100

Tabel diatas menunjukkan penilaian responden terhadap pertumbuhan gereja di gereja GKE Haleluya seluruhnya dalam kategori cukup atau berjumlah 249 (100%). Pertumbuhan gereja yang baik menurut Schwar (1998) terdiri dari delapan indikator yaitu : 1) kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan; 2) pelayanan yang berorientasi pada karunia; 3) kerohanian yang haus dan penuh antusiasme; 4) struktur pelayanan yang tepat guna; 5) ibadah yang membangkitkan inspirasi; 6) kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh; 7) Penginjilan yang berorientasi kepada kebutuhan; 8) Hubungan yang penuh kasih.

Tabel 4.8 Jumlah Kategori Jawaban Kuesioner Pertumbuhan gereja

No. Pertanyaan	Jawaban			Total
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	
1	133	64	52	249
2	191	46	12	249
3	156	81	12	249

4	179	70	0	249
5	215	34	0	249
6	191	58	0	249
7	208	41	0	249
8	208	41	0	249
9	186	63	0	249
10	185	64	0	249
11	208	41	0	249
12	208	41	0	249
13	213	36	0	249
14	185	64	0	249
15	243	6	0	249

Tabel diatas menyimpulkan masih ada sejumlah responden yang menjawab “kadang-kadang” pada nomor pertanyaan 1 dengan jumlah 52, nomor pertanyaan 2 dan 3 masing-masing 12. Pertanyaan nomor 1 menyatakan keterlibatan dalam pemberdayaan, sosialisasi, dan pelatihan yang diadakan gereja. Pertanyaan nomor 2 dan 3 tentang keterlibatan menggunakan talenta dan antusias dalam pelayanan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa dari 249 responden masih ada responden yang memiliki kesadaran dan partisipasi yang rendah dalam mengikuti pelayanan gereja.

Menurut Hendriks (2002), ada lima faktor yang mempengaruhi jemaat dalam melakukan partisipasi, yaitu: iklim, kepemimpinan,

struktur, tujuan dan tugas, serta konsep identitas. Kelima faktor tersebut merupakan salah satu cara untuk menjadikan jemaat vital. Jemaat vital merupakan jemaat yang ikut berpartisipasi dengan senang hati serta membawa hasil atau dampak yang baik bagi mereka sendiri atau secara pribadi maupun bagi realisasi tujuan dari jemaat. Untuk menjadikan jemaat vital di butuhkan beberapa faktor. Hendriks mengemukakan bahwa untuk menjadikan jemaat menjadi jemaat vital perlu memunculkan lima faktor dalam jemaat. Faktor-faktor tersebut adalah

1) Iklim positif

Iklim adalah keseluruhan prosedur dan tata cara pergaulan yang khas bagi organisasi. Iklim yang baik akan mendorong orang untuk berpartisipasi dengan senang hati dan efektif, karena di dalamnya ada pengakuan terhadap setiap anggota sebagai subjek. Sebaliknya, jika dalam organisasi partisipasi jemaat menurun, maka bisa jadi hal tersebut dipengaruhi oleh iklim yang kurang menyenangkan dalam organisasi. Hal ini bisa terjadi ketika anggota jemaat tidak di perlakukan sebagai subjek melainkan sebagai objek yang hanya mengikuti perintah dari pemimpin. Oleh karena itu, dalam iklim positif ditegaskan bahwa semua orang dalam organisasi harus diperlakukan secara serius. Dengan kata lain bahwa keberadaan mereka dalam organisasi harus di hargai dan di hormati. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bowers dan Franklin dalam Hendriks (2002) bahwa dalam

organisasi keberadaan manusia menjadi salah satu hal yang paling penting dan berharga dan juga bahwa organisasi tidak hanya menyadarinya, melainkan bertindak sesuai dengan penyadaran itu. Oleh karena itu anggota tidak boleh dianggap hanya sebagai pelaksana keputusan melainkan sebagai anggota yang turut terlibat dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam kuasa. Dapat disimpulkan, yang paling khas dari iklim positif adalah manusia di lihat sebagai subjek yang bertanggung jawab dalam kebebasan. Artinya bahwa anggota jemaat tidak hanya bertanggung jawab atas pelaksana kebijakan melainkan juga atas perumusan kebijakan. Dengan demikian, semua anggota jemaat dapat terlibat baik dalam penentuan tujuan dan kebijakan jemaat, serta dalam keterlibatan yang mempengaruhi hidup jemaat.

2) Kepemimpinan yang menggairahkan

Gaya dan cara kepemimpinan berpengaruh besar terhadap vitalitas organisasi. Menurut Hendriks (2002), kepemimpinan dikatakan menggairahkan jika bersifat melayani dan dalam tanggungjawabnya berhasil mengintegrasikan keprihatinan terhadap organisasi, relasi-relasi dan dalam pelaksanaan tugas melihat manusia sebagai subjek. Sangat menggairahkan jika dalam kepemimpinan melihat fungsinya sebagai melayani dan tidak sebagai memerintah. Artinya bahwa kepemimpinan bertujuan untuk mendukung dan menolong seseorang atau

sekelompok orang untuk menjalankan tugasnya, dan bukan untuk mendiktekan atau memerintah apa yang harus dilakukan. Namun pertolongan dan dukungan tidak hanya melalui pimpinan melainkan juga dari sesama, antara satu dengan yang lain. Yang menjadi khas dari kepemimpinan ini ialah fokusnya yang terarah pada identitas jemaat, bukan berarti hanya pemimpin yang mempunyai ciri tersebut melainkan juga tugas semua anggota. Identitas merupakan keprihatinan semua anggota.

3) Struktur

Struktur mencakup dua bagian yaitu, struktur yang melihat relasi antar individu maupun antar kelompok, baik relasi formal maupun informal. Struktur dimaknai sebagai keseluruhan relasi atau hubungan orang-orang yang memegang posisi organisatoris yang memberi ruang bagi perbedaan untuk mencapai kesatuan. Ada tiga bentuk relasi dalam struktur yaitu 1) *Gemeinschaft*, didasari pada relasi yang dibangun karena sesuatu yang dimiliki bersama sehingga relasi ini berdasarkan pada keterbukaan, pengorbanan dan kelangsungan, 2) *Gesellschaft*, didasari atas kepentingan diri tetapi tidak mengabaikan kepentingan dan nilai dari martabat orang lain dalam relasi tersebut, 3) *Organization*, dasarnya adalah tugas bersama, tugas yang tidak dapat dijalankan seorang diri, karena itu yang penting bukanlah kepentingan pribadi atau pemimpin melainkan kepentingan organisasi atau

kepentingan bersama.

4) Tujuan yang menggairahkan dan tugas yang menarik

Tujuan menunjuk pada suatu impian atau suatu harapan sedangkan tugas ialah pekerjaan yang disanggupi oleh seseorang maupun kelompok. Oleh karena itu tujuan dan tugas sangat erat kaitannya, melalui tugas orang mengejar sesuatu itulah yang disebut tujuan. Tujuan dan tugas perlu memperhatikan hal-hal berikut : tujuan harus mempertimbangkan persoalan manusiawi dan kemasyarakatan, tujuan harus jelas, konkret, dapat diwujudkan dan dihayati bersama serta menggairahkan, tujuan dirumuskan bersama, tugas harus jelas, menarik, menantang namun terjangkau, relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat serta tujuan gereja.

5) Konsepsi identitas

Identitas mengungkapkan pandangan tentang realitas; siapa kita, apa tugas kita dalam masyarakat. Intinya dalam faktor ini, jemaat diajak untuk dapat mengenal pribadinya dan pencarian identitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks masyarakat sekitar. Oleh karena itu konsepsi identitas ini perlu digumuli dan dihayati secara bersama.

3. Bivariat

Peneliti melakukan uji Spearman untuk melihat hubungan antara variabel pelayanan diakonia dengan pertumbuhan gereja. Berikut hasil uji bivariat tersebut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Spearman

		Pertumbuhan Gereja
Pelayanan Diakonia	r	1
	p	0,000
	n	249

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji korelasi Spearman menunjukkan *p value* 0,000 dengan koefisien korelasi 1, menandakan adanya hubungan yang positif antara pelayanan diakonia dengan pertumbuhan gereja. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin sering dilakukan pelayanan diakonia, maka semakin baik pertumbuhan gereja dan sebaliknya. Nilai koefisien korelasi ini berada dalam kategori hubungan mendekati sempurna, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan diakonia dengan pertumbuhan gereja.

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia terutama aspek sosial ekonomi. Banyak tempat usaha tutup dan orang-orang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan, hal itu menyebabkan banyak orang kehilangan sumber penghasilan. Hal

tersebut membuat masyarakat miskin semakin terpuruk dan muncullah kelompok miskin baru. Selama pandemi ini, umat Kristen dipanggil melakukan diakonia ke dalam dan keluar gereja.

Pelayanan diakonia diharapkan memicu terjadinya pertumbuhan gereja dengan meningkatkan kepedulian-kepedulian sosial dan pelayanan masyarakat (Marbun, 2004). Gereja bukan hanya berfungsi sebagai rumah rohani bagi para anggotanya, tetapi gereja harus sungguh-sungguh berfungsi sebagai persekutuan pelayanan bagi mereka yang lemah dan membutuhkan pertolongan. Untuk itu, gereja tidak boleh mengabaikan diakonia karena dapat memberikan dampak besar bagi pertumbuhan gereja (Saputra, 2004).

Hal ini didukung pernyataan ahli psikologi bahwa dukungan agama dan keyakinan (spiritual) yang mereka cari digunakan untuk memberikan arahan dan pengendalian emosional ketika mereka menghadapi masa-masa sulit (Worthington, 1989). McFadden dan Levin (1996) mencatat bahwa banyak orang yang mengandalkan dukungan agama dan spiritual menyatakan mentalnya lebih baik bahkan ketika mereka berada di bawah tekanan berat. Orang-orang yang memiliki identitas agama dan spiritual yang kuat mampu lebih cepat pulih dan menciptakan gaya hidup yang lebih sehat (Richards dan Potts, 1995). Sehingga pelayanan diakonia dari gereja sangat dibutuhkan oleh jemaat karena bersentuhan langsung dan menjawab

apa yang menjadi kebutuhan mereka dan mengacu kepada pertumbuhan gereja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 140 orang atau 56,2%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 109 orang atau 43,8%.
2. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah kategori lansia awal (46- 55 tahun) sebanyak 83 orang (33,3%) diikuti lansia akhir (36- 45 tahun) sebanyak 62 orang (24,9%), dewasa awal (26- 35 tahun) sebanyak 52 orang (20,9%), dewasa akhir (56 – 65 tahun) sebanyak 46 orang (18,5%).
3. Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perguruan tinggi sebanyak 158 orang (63,5%), diikuti SMA sebanyak 81 (32,5%) dan SMP sebanyak 10 orang (4%).
4. Peran diakonia menurut penilaian responden di gereja GKE Haleluya seluruhnya dalam kategori baik atau berjumlah 249 (100%).
5. Pertumbuhan gereja menurut penilaian responden di GKE Haleluya seluruhnya dalam kategori cukup atau berjumlah 249 (100%).
6. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan *p value* 0,000 dengan koefisien korelasi 1, menandakan adanya hubungan yang positif antara pelayanan diakonia dengan pertumbuhan gereja.

B. Saran

1. Bagi Gereja

Pada masa pandemi Covid-19 ini, gereja perlu merespon berbagai persoalan yang ada dalam jemaat agar dapat membangun pelayanan diakonia yang menjawab kebutuhan jemaat.

2. Jemaat

Jemaat dapat menunjukkan pertumbuhan iman yang baik dengan mendukung program-program gereja, membangun kesatuan antar anggota jemaat dan menunjukkan perbuatan yang sejalan dengan iman tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang:

- a. Peningkatan pengembangan bentuk-bentuk diakonia yang lebih berdaya guna bagi jemaat.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman., Sambas Ali Muhidi, dan Ating Somantri. 2017. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Abineno, J. L. Ch. 1982. *Sekitar Diakonia Gereja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- _____. 1987. *Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2015. *Pedoman Praktis Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artanto, Widi. 2008. *Menjadi Gereja yang Misioner*. Jakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia.
- Bagus P, Arika et al. April 2020. *Policy Analysis Melindungi Pekerja Rentan di Masa (dan Pasca) pandemic Covid-19*. IGPA MAP FISIPOL UGM dan Forbil Institute.
- Barany, Lestary J. et al. 2020. *Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19: Sudahkah Menjangkau Sesuai Sasaran?*. CSIS Commentaries.
- Beer, David. 2010. *Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh*. Yogyakarta: Andi.
- Brownloe, Malcolm. 1993. *Tugas manusia dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Teologis bagi Pekerjaan Orang Kristen dalam Masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Carrillo-Larco, R. M., & Castillo-Cara, M. Maret 2020. Using Country-Level Variables to Classify Countries According to The Number of Confirmed COVID-19 Cases: An Unsupervised Machine Learning Approach. *Wellcome Open Research*. (31) : 1–8.
- Collins, John N. 1990. *Diakonia*. Oxford University Press: New York.
- Dainton, Martin B. 2002. *Gereja dan bergereja: Apa dan Bagaimana*, Jakarta : Yayasan komunikasi bina kasih.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djadi, Jermia. 2012. *Diktat Teologi Pertumbuhan Gereja*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Enoh, I Ketut. 1991. *Prinsip-prinsip Pertumbuhan Gereja Dalam Kisah Para Rasul. Tesis*. Ujung Pandang: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 1991), 63.
- Elliott, Ralph H. 1982. *Church Growth That Counts*. Valley Forge: Judson Press.
- Fackre, Gabriel. 2007, *The Church: Signs of the Spirit and Signs of the Times*. Wm B. Eerdmans Publishing Co : Cambridge U.K.
- Fauziah. 2014. *Bimbingan Spiritual Pada Usia Lanjut (LANSLA)*. 8 (2): 18, diakses <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/78>.
- Gerber, Vergil. 1973. *Pedoman Pertumbuhan Gereja Penginjilan*. Bandung:Yayasan Kalam Hidup.
- Gohilaia. Desember 2019. Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias Kejar Hidup. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. 2 (2) : 299.
- Griffiths, Michael. 1991. *Gereja dan Panggilan Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijono, Harun. 2001. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Handayani, Diah., Hadi, Dwi Rendra., Isbaniah, Fathiyah., et al. April 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 40 (2).
- Hendriks, Jan. 2002. *Jemaat Vital dan Menarik*. Kanisius : Yogyakarta.
- Hidayat, Djeffrey. 2014. Gerakan Pertumbuhan Gereja: Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan. *Jurnal Amanat Agung*.
- Hutabarat, Basa Rohana. Mei 2020. *Tantangan kolektif di masa pandemi*. KN-LWF Indonesia (05) : 3.
- Jaap, Klinken Vaan. 1989. *Diakonia: Mutual Helping With Justice and Compassion*. Grand Rapids: Michigan.

- Jenson, Ron dan Jim Stevens. 1996. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kee, Ralph A. *Diakonia: The Church At Work*. Boston, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 3 April 2021.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. 2020. The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*. 13(1) : 1–5.
- Klinken, J.V. 1989. *Diakonia, Mutual Helping with justice and Compassion*. Michigan: William B.Eerdmans Pub.Co.Grand Rapids.
- Kusnaedi. 1995. *Membangun Desa*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Krido Siswanto. 2026. *Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja*, Jurnal Simpson 1, no. 1 : 95–120.
- Lassor, W.S. 2001. *Pengantar Perjanjian Lama 1*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Liu, W., Yue, X.-G., & Tchounwou, P. B. 2020. Response to the COVID-19 Epidemic: The Chinese Experience and Implications for Other Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 17 (7): 2304.
- Lio, Zakeus Daeng, Anggal Nikolaus, and Maria Ina Kurnia. 2020. *Tantangan Dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif*. Gaudium Vestrum-Jurnal Kateketik Pastoral 4, no. 1 (2020): 27–37
- Livana, PH., Suwoso, Resa Hadi., Febrianto, Terri., et al. Oktober 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. 1 (1).
- Majelis Harian PGI. 2020. Aksi Peduli PGIW di tengah Pandemi Covid-19. <https://pgi.or.id/aksi-peduli-pgiw-ditengah-pandemi-covid-19/> diakses 28 Maret 2021.

- Mangi, Sadrak. 1999. *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul Di Gereja Kibaid Jemaat Palopo*. Skripsi. Ujung Pandang: STT Jaffray.
- Marbun, Johannes. 2004. *Gnosis/Jurnal Teologi*. Jakarta: Badan Pekerja Daerah GBI.
- Mastra, I Wayan. 1998. *Kebudayaan dan Pertumbuhan Gereja*. Batu-Malang: YPPIL.
- McFadden, S. H. & Levin, J. S. 1996. *Religion, spirituality, and aging*. In J. E. Birren & K. W. Schaie (Eds.). *Handbook of the psychology of aging* (4th ed., pp. 162-177). San Diego CA: Academic Press
- Neill Stephen. 1996. *Colonialisme and Christian Missions*. London: Lutherworth.
- Niebuhr, H. Richard. 2011. *Kristus dan Kebudayaan*. Jakarta: Petra Jaya.
- Nolan OP, Albert. 1991. *Yesus Sebelum Agama Kristen*. Kanisius: Yogyakarta, 1991.
- Noordegraaf, A. 2004. *Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen.
- Norbertus Jegalus. 2020. Tanggung Jawab Awam Dalam Perutusan Diakonia Gereja. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi* 10 (2): 139–164.
- Para, Nimrot Doke, Ezra Tari, and Welfrid F. Ruku. 2021. Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, 2: 81.
- Parasuraman, A Valerie A, dkk. 1996 “The Behavioral Consequences of service Quality “. *Journal of Marketing*. Vol.60
- Pardede, Pontas. 1994. *Kepemimpinan dan Pertumbuhan Gereja, Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: Andi, 1994.
- Peters, George W. 1989. *Theologia Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Panitia SPG.
- Piper, John. 2010. *Mendambakan Allah*. Surabaya: Momentum.

- Rinukti, Nunuk. 2019. Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan di dalam Gereja. *Jurnal Teruna Bhakti* (1) : 33.
- Robb, John. *Doa. International Society for Frontier Missiology*.
- Ruck, Anne. 1997. *Sejarah Gereja Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Saputra, Eka Yudah. 2020. WHO resmi sebut virus corona sebagai pandemi global. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all> diakses 27 maret 2021.
- Schwarz, Christian A. 1998. *Pertumbuhan Gereja yang Alamiah*. Jakarta: Metanoia.
- Shelavie, Tiara. 2021. *Update Covid-19 Global 2 April 2021*. <https://www.tribunnews.com/corona/2021/04/02/update-covid-19-global-2-april-2021-total-kasus-seluruh-dunia-tembus-130-juta-28-juta-meninggal?page=3> diakses 3 April 2021.
- Singgih, E. G. 1997. *Reformasi dan Transformasi Gereja Menyosong Abad 21*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sitanggang, S. 2004. *Membangun Gereja Yang Diakonal*. P. Siantar: HKBP.
- Soedarmo, R.DR. 2002. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sopater, Sularso. 1994. *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Sproul, R.C. 2012. *Kebenaran2 dasar iman kristen*. Malang : Literatur saat.
- Sutoyo, Daniel. 2014. Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 Bagi Gereja Masa Kini. *Jurnal Antusias* 3 (1) : 1.
- Takaliuang, Morris P. Oktober 2012. Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja. *Missio Ecclesiae*. 1 (1) : 147.
- Tembay, Aris Elisa dan Febriaman Lalaziduhu Harefa. 2017. Gerakan Perintisan Jemaat Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pengembangan Gereja Masa Kini. *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontestual*, 1 (1) : 27.

- Thoeldahono, N. 2003. *Gereja Lembaga Pelayanan Kristen dan Diakonia Transformatif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Thomas, Norman E. 2000. *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Sedunia: Melengkapi Adikarya David Bosch , Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Vaux, Roland de. 1980. *The Acient Israel*. New York: Mc.Graw-Hil Boat Company.
- Wagner, Peter C. 1995. *Penanaman Gereja Untuk Tuain Yang Lebih Besar*. Jakarta: Harvest Publication Hous.
- Warren, Rick, 1999. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Jakarta:Gandum Mas.
- Widiatmadja, Y. P. 2009. *Diakonia Sebagai Misi Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wongso, Peter. 1981. *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Surabaya: YAKIN.
- Worthington, E.L. 1989. *Religious faith across the life span: Implications for counseling and research*. *The Counseling Psychologist*, 17, 555-612
- Yewanggoe, Andreas A. 2009. *Tidak Ada Penumpang Gelap: Warga Gereja, Warga Bangsa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Zakeus Daeng Lio, Anggal Nikolaus, and Maria Ina Kurnia. 2020. Tantangan Dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif. *Gaudium Vestrum-Jurnal Kateketik Pastoral* 4 (1): 27–37.
- Zuraya, N. 2020. *Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 bagi Ekonomi RI*. <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besarpandemi-covid19-bagi-ekonomi-ri> diakses 3 April 2021.

LAMPIRAN 1. DOKUMENTASI KEGIATAN











LAMPIRAN 2. MASTER PLAN

1. DATA DEMOGRAFI

Nomor	Initial	Jenis Kelamin	Kategori Usia	Pendidikan
1	JCA	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
2	RK	laki-laki	dewasa awal	SMA
3	UFD	laki-laki	dewasa akhir	SMA
4	YRC	perempuan	remaja	SMA
5	HRM	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
6	BPG	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
7	CAS	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
8	DR	perempuan	dewasa awal	SMA
9	FGA	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
10	GD	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
11	NS	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
12	H	perempuan	lansia awal	SMA
13	ISK	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
14	BBT	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
15	AS	perempuan	lansia akhir	SMA
16	G	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
17	T	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
18	EU	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
19	S	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
20	DN	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
21	F	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
22	AP	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
23	A	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
24	E	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
25	AT	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
26	E	laki-laki	dewasa awal	perguruan tinggi
27	JG	laki-laki	lansia akhir	SMA
28	RB	perempuan	dewasa akhir	SMA
29	R	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
30	AI	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
31	L	perempuan	lansia akhir	SMA
32	KA	laki-laki	lansia akhir	SMA
33	AP	laki-laki	lansia akhir	perguruan tinggi
34	SG	perempuan	lansia awal	SMA
35	HJ	perempuan	lansia akhir	SMP

36	G	perempuan	lansia akhir	SMA
37	M	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
38	RV	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
39	SD	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
40	G	perempuan	lansia akhir	SMP
41	YC	laki-laki	lansia akhir	SMA
42	B	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
43	W	laki-laki	dewasa awal	SMA
44	A	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
45	HG	laki-laki	dewasa awal	SMA
46	JM	laki-laki	dewasa akhir	SMA
47	BGF	perempuan	remaja	SMA
48	S	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
49	W	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
50	WS	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
51	AK	perempuan	dewasa awal	SMA
52	IJ	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
53	FGG	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
54	OP	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
55	ER	perempuan	lansia awal	SMA
56	SQ	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
57	WA	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
58	ZA	perempuan	lansia akhir	SMA
59	C	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
60	KL	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
61	B	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
62	D	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
63	HJ	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
64	KD	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
65	Y	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
66	PO	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
67	ID	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
68	R	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
69	W	laki-laki	dewasa awal	perguruan tinggi
70	ES	laki-laki	lansia akhir	SMA
71	T	perempuan	dewasa akhir	SMA
72	OP	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
73	DS	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
74	KU	perempuan	lansia akhir	SMA
75	YG	laki-laki	lansia akhir	SMA
76	KC	laki-laki	lansia akhir	perguruan tinggi

77	YA	perempuan	lansia awal	SMA
78	TGH	perempuan	lansia akhir	SMP
79	PJ	perempuan	lansia akhir	SMA
80	AN	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
81	HT	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
82	K	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
83	U	perempuan	lansia akhir	SMP
84	SE	laki-laki	lansia akhir	SMA
85	LL	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
86	LU	laki-laki	dewasa awal	SMA
87	KR	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
88	IN	laki-laki	dewasa awal	SMA
89	DU	laki-laki	dewasa akhir	SMA
90	K	perempuan	remaja	SMA
91	AN	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
92	CDE	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
93	BGT	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
94	SD	perempuan	dewasa awal	SMA
95	G	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
96	GF	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
97	SER	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
98	EDF	perempuan	lansia awal	SMA
99	LL	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
100	PF	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
101	CH	perempuan	lansia akhir	SMA
102	KS	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
103	LMK	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
104	YP	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
105	GXL	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
106	KL	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
107	GL	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
108	DE	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
109	A	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
110	NR	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
111	LA	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
112	PR	laki-laki	dewasa awal	perguruan tinggi
113	DT	laki-laki	lansia akhir	SMA
114	ST	perempuan	dewasa akhir	SMA
115	I	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
116	AN	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
117	LA	perempuan	lansia akhir	SMA

118	BR	laki-laki	lansia akhir	SMA
119	EU	laki-laki	lansia akhir	perguruan tinggi
120	S	perempuan	lansia awal	SMA
121	GO	perempuan	lansia akhir	SMP
122	LD	perempuan	lansia akhir	SMA
123	ER	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
124	OXA	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
125	VI	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
126	ER	perempuan	lansia akhir	SMP
127	LAB	laki-laki	lansia akhir	SMA
128	E	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
129	RTU	laki-laki	dewasa awal	SMA
130	S	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
131	EN	laki-laki	dewasa awal	SMA
132	DA	laki-laki	dewasa akhir	SMA
133	RAP	perempuan	remaja	SMA
134	AHA	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
135	EL	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
136	AW	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
137	NA	perempuan	dewasa awal	SMA
138	K	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
139	SY	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
140	NG	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
141	AG	perempuan	lansia awal	SMA
142	AK	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
143	U	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
144	KH	perempuan	lansia akhir	SMA
145	DA	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
146	B	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
147	KT	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
148	IK	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
149	GAS	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
150	AN	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
151	TK	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
152	DS	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
153	VC	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
154	GFL	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
155	PQ	laki-laki	dewasa awal	perguruan tinggi
156	OI	laki-laki	lansia akhir	SMA
157	U	perempuan	dewasa akhir	SMA
158	T	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi

159	RET	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
160	ER	perempuan	lansia akhir	SMA
161	WE	laki-laki	lansia akhir	SMA
162	SAD	laki-laki	lansia akhir	perguruan tinggi
163	DF	perempuan	lansia awal	SMA
164	FG	perempuan	lansia akhir	SMP
165	HJ	perempuan	lansia akhir	SMA
166	LG	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
167	BZ	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
168	NB	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
169	MC	perempuan	lansia akhir	SMP
170	BBT	laki-laki	lansia akhir	SMA
171	SW	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
172	DCE	laki-laki	dewasa awal	SMA
173	G	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
174	KI	laki-laki	dewasa awal	SMA
175	KY	laki-laki	dewasa akhir	SMA
176	LP	perempuan	remaja	SMA
177	PGH	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
178	BD	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
179	BGE	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
180	DF	perempuan	dewasa awal	SMA
181	FDS	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
182	U	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
183	RR	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
184	WF	perempuan	lansia awal	SMA
185	KJK	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
186	FG	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
187	JJ	perempuan	lansia akhir	SMA
188	YG	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
189	KC	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
190	YA	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
191	TGH	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
192	PJ	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
193	AN	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
194	HT	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
195	K	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
196	U	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
197	SE	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
198	LL	laki-laki	dewasa awal	perguruan tinggi
199	LU	laki-laki	lansia akhir	SMA

200	KR	perempuan	dewasa akhir	SMA
201	IN	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
202	DU	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
203	K	perempuan	lansia akhir	SMA
204	AN	laki-laki	lansia akhir	SMA
205	CDE	laki-laki	lansia akhir	perguruan tinggi
206	BGT	perempuan	lansia awal	SMA
207	SD	perempuan	lansia akhir	SMP
208	G	perempuan	lansia akhir	SMA
209	GF	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
210	SER	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
211	EDF	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
212	FGA	perempuan	lansia akhir	SMP
213	GD	laki-laki	lansia akhir	SMA
214	NS	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
215	H	laki-laki	dewasa awal	SMA
216	ISK	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
217	BBT	laki-laki	dewasa awal	SMA
218	AS	laki-laki	dewasa akhir	SMA
219	G	perempuan	remaja	SMA
220	T	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
221	EU	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
222	S	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
223	DN	perempuan	dewasa awal	SMA
224	F	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
225	AP	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
226	A	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
227	E	perempuan	lansia awal	SMA
228	AT	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
229	E	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
230	JG	perempuan	lansia akhir	SMA
231	RB	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
232	R	perempuan	lansia awal	perguruan tinggi
233	AI	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
234	L	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
235	KA	perempuan	lansia akhir	perguruan tinggi
236	AP	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
237	SG	laki-laki	lansia awal	perguruan tinggi
238	HJ	perempuan	dewasa akhir	perguruan tinggi
239	G	laki-laki	dewasa akhir	perguruan tinggi
240	M	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi

241	RV	laki-laki	dewasa awal	perguruan tinggi
242	SD	laki-laki	lansia akhir	SMA
243	G	perempuan	dewasa akhir	SMA
244	YC	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
245	SF	perempuan	dewasa awal	perguruan tinggi
246	KUY	perempuan	lansia akhir	SMA
247	OI	laki-laki	lansia akhir	SMA
248	RW	laki-laki	lansia akhir	perguruan tinggi
249	BS	perempuan	lansia awal	SMA

2. KUESIONER PELAYANAN DIAKONIA

Nomor	Initial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Kategori Pelayanan Diakonia
1	JCA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
2	RK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
3	UFD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
4	YRC	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
5	HRM	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
6	BPG	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
7	CAS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
8	DR	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
9	FGA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
10	GD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
11	NS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
12	H	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
13	ISK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
14	BBT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
15	AS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
16	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
17	T	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
18	EU	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
19	S	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
20	DN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
21	F	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
22	AP	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
23	A	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
24	E	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
25	AT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
26	E	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

27	JG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
28	RB	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
29	R	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
30	AI	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
31	L	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
32	KA	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
33	AP	ya	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
34	SG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
35	HJ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	9	pelayanan diakonia baik
36	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
37	M	ya	tidak	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
38	RV	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
39	SD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
40	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
41	YC	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
42	B	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
43	W	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
44	A	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
45	HG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
46	JM	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
47	BGF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
48	S	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
49	W	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
50	WS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
51	AK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
52	IJ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
53	FGG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
54	OP	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
55	ER	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
56	SQ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

57	WA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
58	ZA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
59	C	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
60	KL	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
61	B	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
62	D	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
63	HJ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
64	KD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
65	Y	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
66	PO	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
67	ID	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
68	R	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
69	W	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
70	ES	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
71	T	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
72	OP	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
73	DS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
74	KU	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
75	YG	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
76	KC	ya	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
77	YA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
78	TGH	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	9	pelayanan diakonia baik
79	PJ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
80	AN	ya	tidak	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
81	HT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
82	K	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
83	U	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
84	SE	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
85	LL	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
86	LU	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

87	KR	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
88	IN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
89	DU	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
90	K	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
91	AN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
92	CDE	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
93	BGT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
94	SD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
95	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
96	GF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
97	SER	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
98	EDF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
99	LL	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
100	PF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
101	CH	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
102	KS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
103	LMK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
104	YP	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
105	GXL	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
106	KL	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
107	GL	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
108	DE	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
109	A	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
110	NR	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
111	LA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
112	PR	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
113	DT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
114	ST	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
115	I	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
116	AN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

117	LA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
118	BR	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
119	EU	ya	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
120	S	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
121	GO	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	9	pelayanan diakonia baik
122	LD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
123	ER	ya	tidak	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
124	OXA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
125	VI	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
126	ER	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
127	LAB	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
128	E	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
129	RTU	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
130	S	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
131	EN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
132	DA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
133	RAP	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
134	AHA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
135	EL	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
136	AW	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
137	NA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
138	K	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
139	SY	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
140	NG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
141	AG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
142	AK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
143	U	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
144	KH	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
145	DA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
146	B	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

147	KT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
148	IK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
149	GAS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
150	AN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
151	TK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
152	DS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
153	VC	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
154	GFL	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
155	PQ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
156	OI	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
157	U	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
158	T	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
159	RET	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
160	ER	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
161	WE	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
162	SAD	ya	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
163	DF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
164	FG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	9	pelayanan diakonia baik
165	HJ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
166	LG	ya	tidak	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
167	BZ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
168	NB	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
169	MC	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
170	BBT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
171	SW	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
172	DCE	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
173	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
174	KI	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
175	KY	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
176	LP	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

177	PGH	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
178	BD	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
179	BGE	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
180	DF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
181	FDS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
182	U	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
183	RR	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
184	WF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
185	KJK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
186	FG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
187	JJ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
188	YG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
189	KC	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
190	YA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
191	TGH	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
192	PJ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
193	AN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
194	HT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
195	K	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
196	U	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
197	SE	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
198	LL	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
199	LU	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
200	KR	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
201	IN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
202	DU	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
203	K	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
204	AN	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
205	CDE	ya	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
206	BGT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

207	SD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	tidak	9	pelayanan diakonia baik
208	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
209	GF	ya	tidak	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
210	SER	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
211	EDF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
212	FGA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
213	GD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
214	NS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
215	H	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
216	ISK	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
217	BBT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
218	AS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
219	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
220	T	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
221	EU	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
222	S	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
223	DN	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
224	F	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
225	AP	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
226	A	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
227	E	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
228	AT	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
229	E	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
230	JG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
231	RB	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
232	R	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
233	AI	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
234	L	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
235	KA	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
236	AP	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

237	SG	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
238	HJ	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
239	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
240	M	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
241	RV	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
242	SD	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
243	G	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
244	YC	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
245	SF	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
246	KUY	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik
247	OI	ya	ya	ya	tidak	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	8	pelayanan diakonia baik
248	RW	ya	ya	tidak	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	9	pelayanan diakonia baik
249	BS	ya	ya	ya	tidak	ya	ya	ya	ya	ya	ya	10	pelayanan diakonia baik

3.KUESIONER PERTUMBUHAN GEREJA

nomor	initial	Nomor Pertanyaan															Total	Kategori Pertumbuhan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	JCA	kadang-kadang	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	selalu	sering	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
2	RK	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
3	UFD	sering	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	40	pertumbuhan gereja cukup
4	YRC	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
5	HRM	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
6	BPG	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
7	CAS	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
8	DR	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
9	FGA	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
10	GD	kadang-kadang	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
11	NS	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
12	H	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
13	ISK	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
14	BBT	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
15	AS	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
16	G	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	38	pertumbuhan

																		gereja cukup
17	T	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
18	EU	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
19	S	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
20	DN	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
21	F	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
22	AP	selalu	selalu	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
23	A	selalu	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
24	E	kadang-kadang	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
25	AT	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
26	E	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
27	JG	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
28	RB	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
29	R	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
30	AI	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
31	L	selalu	selalu	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
32	KA	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
33	AP	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup

34	SG	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
35	HJ	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
36	G	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
37	M	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
38	RV	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
39	SD	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
40	G	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
41	YC	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
42	B	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
43	W	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
44	A	kadang-kadang	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	selalu	sering	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
45	HG	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
46	JM	sering	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	40	pertumbuhan gereja cukup
47	BGF	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
48	S	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
49	W	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
50	WS	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
51	AK	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup

52	IJ	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
53	FGG	kadang-kadang	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
54	OP	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
55	ER	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
56	SQ	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
57	WA	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
58	ZA	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
59	C	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
60	KL	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
61	B	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
62	D	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
63	HJ	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
64	KD	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
65	Y	selalu	selalu	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
66	PO	selalu	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
67	ID	kadang-kadang	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
68	R	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
69	W	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup

70	ES	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
71	T	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
72	OP	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
73	DS	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
74	KU	selalu	selalu	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
75	YG	kadang- kadang	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
76	KC	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
77	YA	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
78	TGH	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
79	PJ	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
80	AN	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
81	HT	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
82	K	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
83	U	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
84	SE	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
85	LL	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
86	LU	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
87	KR	kadang- kadang	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	selalu	sering	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup

88	IN	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
89	DU	sering	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	40	pertumbuhan gereja cukup
90	K	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
91	AN	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
92	CDE	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
93	BGT	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
94	SD	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
95	G	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
96	GF	kadang-kadang	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
97	SER	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
98	EDF	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
99	LL	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
100	PF	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
101	CH	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
102	KS	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
103	LMK	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
104	YP	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
105	GXL	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup

106	KL	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
107	GL	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
108	DE	selalu	selalu	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
109	A	selalu	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
110	NR	kadang-kadang	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
111	LA	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
112	PR	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
113	DT	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
114	ST	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
115	I	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
116	AN	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
117	LA	selalu	selalu	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
118	BR	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
119	EU	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
120	S	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
121	GO	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
122	LD	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
123	ER	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup

124	OXA	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
125	VI	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
126	ER	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
127	LAB	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
128	E	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
129	RTU	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
130	S	kadang-kadang	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	selalu	sering	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
131	EN	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
132	DA	sering	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	40	pertumbuhan gereja cukup
133	RAP	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
134	AHA	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
135	EL	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
136	AW	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
137	NA	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
138	K	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
139	SY	kadang-kadang	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
140	NG	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
141	AG	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup

142	AK	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
143	U	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
144	KH	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
145	DA	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
146	B	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
147	KT	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
148	IK	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
149	GAS	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
150	AN	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
151	TK	selalu	selalu	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
152	DS	selalu	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
153	VC	kadang- kadang	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
154	GFL	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
155	PQ	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
156	OI	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
157	U	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
158	T	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
159	RET	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup

160	ER	selalu	selalu	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
161	WE	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
162	SAD	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
163	DF	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
164	FG	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
165	HJ	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
166	LG	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
167	BZ	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
168	NB	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
169	MC	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
170	BBT	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
171	SW	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
172	DCE	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
173	G	kadang-kadang	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	selalu	sering	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
174	KI	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
175	KY	sering	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	40	pertumbuhan gereja cukup
176	LP	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
177	PGH	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup

178	BD	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
179	BGE	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
180	DF	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
181	FDS	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
182	U	kadang- kadang	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
183	RR	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
184	WF	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
185	KJK	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
186	FG	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
187	JJ	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
188	YG	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
189	KC	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
190	YA	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
191	TGH	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
192	PJ	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
193	AN	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
194	HT	selalu	selalu	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
195	K	selalu	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup

196	U	kadang-kadang	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
197	SE	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
198	LL	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
199	LU	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
200	KR	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
201	IN	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
202	DU	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
203	K	selalu	selalu	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
204	AN	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
205	CDE	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
206	BGT	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
207	SD	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup
208	G	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
209	GF	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
210	SER	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
211	EDF	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
212	FGA	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
213	GD	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup

214	NS	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
215	H	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
216	ISK	kadang-kadang	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	selalu	sering	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
217	BBT	kadang-kadang	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
218	AS	sering	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	40	pertumbuhan gereja cukup
219	G	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
220	T	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
221	EU	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
222	S	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
223	DN	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
224	F	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
225	AP	kadang-kadang	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
226	A	kadang-kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
227	E	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
228	AT	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
229	E	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
230	JG	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
231	RB	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	sering	selalu	sering	sering	sering	selalu	38	pertumbuhan gereja cukup

232	R	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
233	AI	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
234	L	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
235	KA	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	43	pertumbuhan gereja cukup
236	AP	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	44	pertumbuhan gereja cukup
237	SG	selalu	selalu	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
238	HJ	selalu	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
239	G	kadang- kadang	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	39	pertumbuhan gereja cukup
240	M	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
241	RV	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
242	SD	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
243	G	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
244	YC	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup
245	SF	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	40	pertumbuhan gereja cukup
246	KUY	selalu	selalu	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	41	pertumbuhan gereja cukup
247	OI	kadang- kadang	kadang- kadang	selalu	selalu	selalu	sering	selalu	selalu	sering	sering	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	36	pertumbuhan gereja cukup
248	RW	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	45	pertumbuhan gereja cukup
249	BS	sering	selalu	sering	sering	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	selalu	42	pertumbuhan gereja cukup

LAMPIRAN 3. HASIL SPSS

1. DEMOGRAFI

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	109	43,8	43,8	43,8
Valid perempuan	140	56,2	56,2	100,0
Total	249	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
remaja	6	2,4	2,4	2,4
dewasa awal	52	20,9	20,9	23,3
dewasa akhir	46	18,5	18,5	41,8
Valid lansia awal	83	33,3	33,3	75,1
lansia akhir	62	24,9	24,9	100,0
Total	249	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMP	10	4,0	4,0	4,0
SMA	81	32,5	32,5	36,5
Valid perguruan tinggi	158	63,5	63,5	100,0
Total	249	100,0	100,0	

2. UJI NORMALITAS

a. Pelayanan Diakonia

Tests of Normality^{a,c,d,e}

	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pertanyaan 2	,537	249	,000	,121	249	,000

Pertanyaan 3	,538	249	,000	,137	249	,000
Pertanyaan 6	,541	249	,000	,219	249	,000
Pertanyaan 7	,541	249	,000	,219	249	,000
Pertanyaan 8	,538	249	,000	,137	249	,000
Pertanyaan 10	,537	249	,000	,121	249	,000
TOTAL	,508	249	,000	,412	249	,000

- a. Pertanyaan 1 is constant. It has been omitted.
- b. Lilliefors Significance Correction
- c. Pertanyaan 4 is constant. It has been omitted.
- d. Pertanyaan 5 is constant. It has been omitted.
- e. Pertanyaan 9 is constant. It has been omitted.

b. Pertumbuhan Gereja

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pertanyaan 1	,335	249	,000	,736	249	,000
Pertanyaan 2	,463	249	,000	,552	249	,000
Pertanyaan 3	,391	249	,000	,674	249	,000
Pertanyaan 4	,453	249	,000	,563	249	,000
Pertanyaan 5	,518	249	,000	,406	249	,000
Pertanyaan 6	,476	249	,000	,523	249	,000
Pertanyaan 7	,506	249	,000	,447	249	,000
Pertanyaan 8	,506	249	,000	,447	249	,000
Pertanyaan 9	,466	249	,000	,541	249	,000
Pertanyaan 10	,464	249	,000	,544	249	,000
Pertanyaan 11	,506	249	,000	,447	249	,000
Pertanyaan 12	,506	249	,000	,447	249	,000
Pertanyaan 13	,515	249	,000	,418	249	,000
Pertanyaan 14	,464	249	,000	,544	249	,000
Pertanyaan 15	,538	249	,000	,137	249	,000
total	,101	249	,000	,936	249	,000

- a. Lilliefors Significance Correction

Pertanyaan 8	Pearson Correlation	.a	-,022	-,025	.a	.a	-,035	-,035	1	.a	-,022	,258**
	Sig. (2-tailed)	.	,724	,698	.	.	,579	,579	.	.	,724	,000
	N	249	249	249	249	249	249	249	249	249	249	249
Pertanyaan 9	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
	N	249	249	249	249	249	249	249	249	249	249	249
Pertanyaan 10	Pearson Correlation	.a	-,020	-,022	.a	.a	-,032	-,032	-,022	.a	1	,235**
	Sig. (2-tailed)	.	,748	,724	.	.	,613	,613	,724	.	.	,000
	N	249	249	249	249	249	249	249	249	249	249	249
TOTAL	Pearson Correlation	.a	,235**	,258**	.a	.a	,822**	,822**	,258**	.a	,235**	1
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	.	.	,000	,000	,000	.	,000	
	N	249	249	249	249	249	249	249	249	249	249	249

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,360	10

3. UNIVARIAT

Kategori Pelayanan Diakonia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pelayanan diakonia baik	249	100,0	100,0	100,0

Pertumbuhan Gereja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pertumbuhan gereja cukup	249	100,0	100,0	100,0

4. BIVARIAT

Correlations

		Kategori Pelayanan Diakonia	pertumbuhan gereja
Spearman's rho	Kategori Pelayanan Diakonia	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	249
	pertumbuhan gereja	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	249

